

1. NEW SELESAI, KTI CUT ASMI KESUMA DANI..docx

by 1 1

Submission date: 23-Jul-2025 11:24AM (UTC+0200)

Submission ID: 2719408098

File name: 1._NEW_SELESAI_KTI_CUT_ASMI_KESUMA_DANI..docx (8.32M)

Word count: 14692

Character count: 96751

KARYA TULIS ILMIAH

⁵
PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA
IBU POST PARTUM DI KLINIK BERSALIN TUTUN SEHATI
KECAMATAN TANJUNG MORAWA TAHUN 2025



CUT ASMI KESUMA DANI
P07520122091

¹⁸
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN
PRODI DIII KEPERAWATAN MEDAN
TAHUN 2025

KARYA TULIS ILMIAH

**PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA
IBU POST PARTUM DI KLINIK BERSALIN TUTUN SEHATI
KECAMATAN TANJUNG MORAWA TAHUN 2025**



**CUT ASMI KESUMA DANI
P07520122091**

**18
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN
PRODI DIII KEPERAWATAN MEDAN
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

**PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA
IBU POST PARTUM DIKLINIK BERSALIN TUTUN SEHATI
KECAMATAN TANJUNG MORAWA TAHUN 2025**

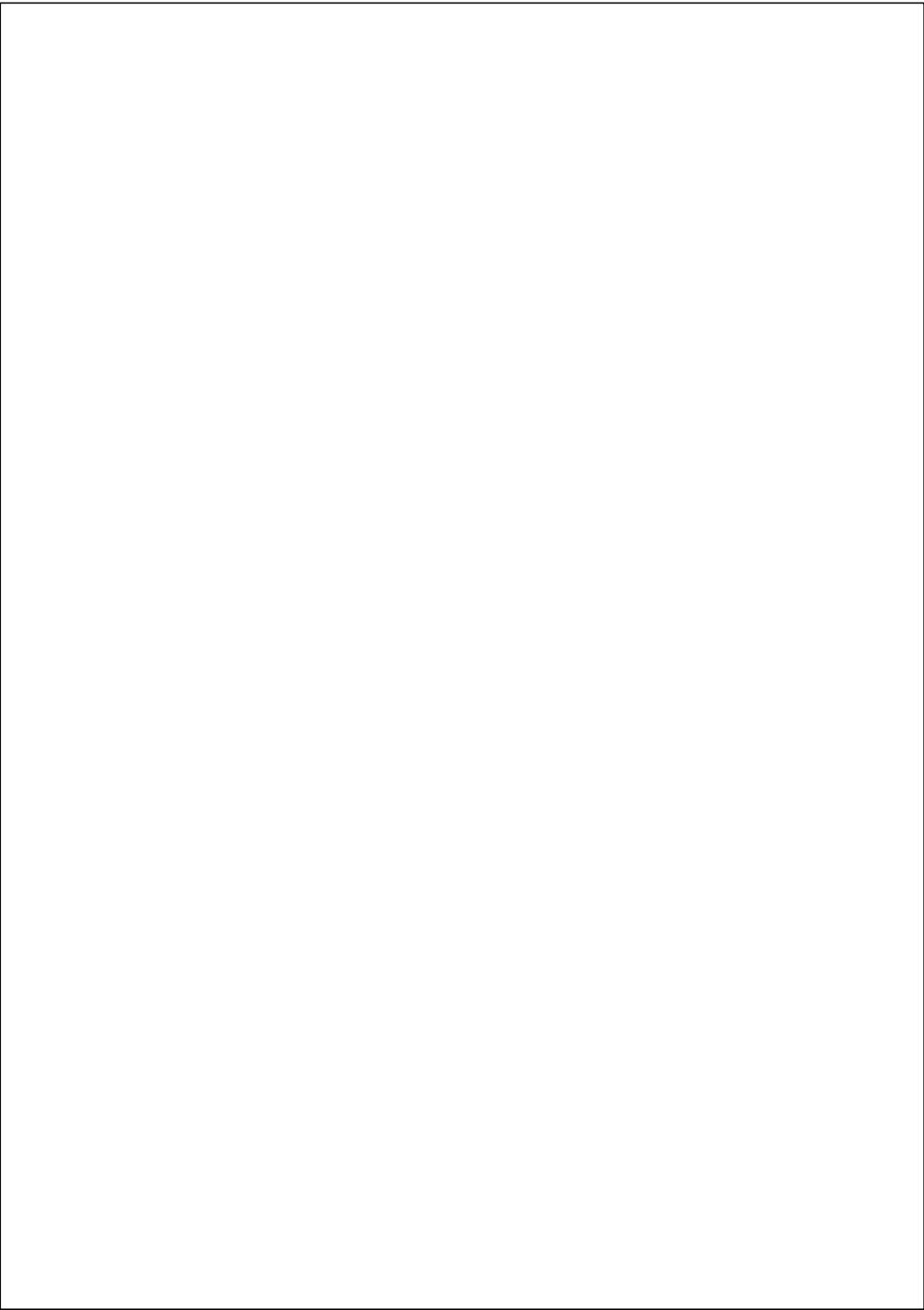
Karya Tulis Ilmiah/Laporan Kasus

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Dan Memperoleh Gelar
Ahli Madya Keperawatan (A.Md.Kep) Pada Program Studi D-III
Keperawatan Medan Jurusan Keperawatan Politeknik
Kesehatan Kemenkes Medan



**CUT ASMI KESUMA DANI
P07520122091**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN
PRODI DIII KEPERAWATAN MEDAN
TAHUN 2025**



KARYA TULIS ILMIAH

**PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA
IBU POST PARTUM DIKLINIK BERSALIN TUTUN SEHATI
KECAMATAN TANJUNG MORAWA TAHUN 2025**

Diusulkan Oleh

**CUT ASMI KESUMA DANI
P07520122091**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, 18 Juni 2025

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing pendamping

(Dina S. darsita SST, M. Kes)
NIP. 196501031989032001

(Yufdel S.Kep, Ns, M.Kes)
NIP.196406251990032002

Ketua Prodi D-III Keperawatan Medan

(Masnila Siregar, S.Kep, NS, M.Pd)
NIP.1970113019930332013

KARYA TULIS ILMIAH

PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DIKLINIK BERSALIN TUTUN SEHATI KECAMATAN TANJUNG MORAWA TAHUN 2025

Telah dipersiapkan dan disusun oleh

CUT ASMI KESUMA DANI
P07520122091

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Pada Tanggal, 18 Juni 2025

1. Ketua Penguji: Dina Indarsita SST, M.Kes ()
2. Penguji I: Masnila Siregar, S.Kep, NS, M.Pd ()
3. Penguji II: Nurmala Hayati Sihombing, SKM, M.Kes ()

Mengetahui

18 Juni 2025

(Masnila Siregar, S.Kep, NS, M.Pd)
NIP.1970113019930332013

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Cut Asmi Kesuma Dani

Nim : P07520122091

Program Studi : Diploma III

Jurusan : Keperawatan

Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Medan

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DIKLINIK BERSALIN TUTUN SEHATI KECAMATAN TANJUNG MORAWA TAHUN 2025

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 18 Juni 2025

Materai

Rp.6000

(Cut Asmi Kesuma Dani)
P07520122091



BIODATA PENULIS

Nama	: CUT ASMI KESUMA DANI
Tempat/Tgl lahir	: Medan, 03 Januari 2005
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: JL. Belat No.54
No.Hp	: 0895361819300

1 RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1.SD : MIS. UBUDIYAH
- 2.SLTP : MTS. ISLAMİYAH
- 3.SLTA : SMK KESEHATAN HAJI SUMUT

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas Kuasa-Nya yang telah memberikan segala nikmat dan kesempatan sehingga penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul “penerapan pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu post partum diklinik bersalin tutun sehati kecamatan tanjung morawa” dapat terselesaikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada Ibu Dina Indarsita SST, M. Kes selaku pembimbing utama dan Ibu Yufdel S.Kep.Ns.M.Kes selaku pembimbing pendamping yang penuh kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan hingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan terselesainya karya tulis ilmiah ini, perkenankan pula saya untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tengku Sri Wahyuni, S.SiT., M. Keb selaku PLT Poltekkes Kemenkes Medan.
2. Ibu Dr. Amira Permatasari, S.Kep.Ns.M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.
3. Ibu Masnila Siregar, S.Kep.,Ns.,MPd selaku Ketua Prodi DIII Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.
4. Ibu Masnila Siregar, S.Kep, NS, M.Pd dan Ibu Nurmala Hayati Sihombing, SKM, Kes terima kasih atas kesediaannya untuk menguji karya ilmiah/skripsi ini.
5. Seluruh para dosen dan staff yang banyak membantu dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua saya bapak Zulfikar dan ibu saya Hj. Cut Nila Kesuma Dani yang selalu mengusahakan anak bungsunya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sekolah menengah atas. Kepada kedua orang tua saya terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat pendidikan sampai ke tingkat akhir dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi perempuan yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Terima kasih motivasi, pesan, do'a, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.
7. Kepada kedua saudara-saudara saya, Cut Mutia Saprina Dewi dan Cut Asma Kesuma Dani. Terima kasih atas segala do'a, usaha, motivasi yang telah diberikan kepada adik terakhir ini.
8. Kepada Abang saya Farhan Ilman Ahmady A.Md.Kep. Terima kasih dan mendampingi dan membimbing saya sampai dititik ini, terima kasih segala do'a, usaha dan support yang engkau berikan kepada saya dalam proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.

9. Kepada sahabat saya Risca Muril Khairani. Saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya sudah mendampingi saya dari tingkat smk sampai sekarang yang slalu sabar mengajari dan mendengarkan keluh kesah saya. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik saya.
10. Terakhir. Diri saya sendiri, Cut Asmi Kesuma Dani atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini. Semoga saya tetap rendah hati, karenaini baru awal dari semuanya.

Penulis telah berusaha sebaik-baiknya untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis tetap mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan karya tulis ilmiah ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak lain yang membutuhkan.

Medan, 18 Juni 2025



(Cut Asmi Kesuma Dani)
P07520122091

ABSTRAK

PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DIKLINIK BERSALIN TUTUN SEHATI KECAMATAN TANJUNG MORAWA TAHUN 2025

Cut Asmi Kesuma Dani, Dina Indarsita SST, M. Kes, Yufdel S. Kep.Ns.M.Kes
Kementrian Kesehatan Politeknik Kesehatan Medan
Email: cutasmikesumadani@gmail.com

Latar Belakang: Produksi Air Susu Ibu (ASI) yang tidak lancar merupakan masalah umum pada ibu post partum, yang dapat memengaruhi kesehatan bayi. Pijat oksitosin dianggap sebagai solusi non-farmakologis untuk meningkatkan produksi ASI. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum di Klinik Bersalin Tutun Sehati. **Metode Studi:** Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan pretest-posttest. Dua subjek yang mengalami ketidakteraturan produksi ASI menjalani intervensi pijat oksitosin selama tujuh hari, satu kali sehari dengan durasi 10-15 menit. **Hasil:** Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam produksi ASI setelah penerapan pijat oksitosin, yang ditandai dengan ASI yang merembes keluar, payudara terasa lebih tegang, dan meningkatnya frekuensi menyusui bayi. Keluarga memberikan dukungan yang berperan penting dalam keberhasilan intervensi. **Kesimpulan:** Pijat oksitosin terbukti efektif sebagai intervensi non-farmakologis untuk meningkatkan produksi ASI, memberikan rasa nyaman pada ibu, serta mendukung proses menyusui. **Saran:** Hasil ini dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang optimal bagi ibu post partum.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, Produksi ASI, Ibu Post Partum

Daftar Pustaka: 65 (2014-2024)

ABSTRACT

APPLICATION OF OXYTOCIN MASSAGE ON BREAST MILK PRODUCTION IN POSTPARTUM MOTHERS AT TUTUN SEHATI BIRTHING CLINIC, TANJUNG MORAWA DISTRICT, 2025

Cut Asmi Kesuma Dani, Dina Indarsita SST, M. Kes, Yufdel S. Kep.Ns.M.Kes
Ministry of Health, Medan Health Polytechnic
Email: cutasmikesumadani@gmail.com

Background: Inadequate breast milk production is a common issue among postpartum mothers, potentially affecting infant health. Oxytocin massage is considered a non-pharmacological solution to enhance breast milk production. **Objective:** This study aims to evaluate the effectiveness of oxytocin massage in increasing breast milk production among postpartum mothers at Tutun Sehati Birthing Clinic. **Study Method:** A descriptive case study design with a pretest-posttest approach was employed. Two subjects experiencing milk production difficulties underwent oxytocin massage intervention for seven days, once daily for 10-15 minutes. **Results:** Findings indicate a significant increase in breast milk production post-oxytocin massage, evidenced by milk letdown, tighter breasts, and an increase in breastfeeding frequency. Family support played a crucial role in the success of the intervention. **Conclusion:** Oxytocin massage is proven effective as a non-pharmacological intervention for enhancing breast milk production, providing comfort to mothers and supporting the breastfeeding process.

Keywords: Oxytocin Massage, Breast Milk Production, Postpartum Mothers
References: 65 (2014-2024)

DAFTAR ISI

70	PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
	BIODATA PENULIS	iv
	KATA PENGANTAR	v
	ABSTRAK	vii
	DAFTAR TABEL	ix
	DAFTAR GAMBAR	x
	DAFTAR LAMPIRAN	xi
	BAB I PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah.....	4
	C. Tujuan Studi kasus.....	4
	D. Manfaat Studi Kasus.....	5
	BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
	A. Konsep Dasar Pijat Oksitosin	6
	1. Definisi Pijat Oksitosin	6
	2. Manfaat Pijat Oksitosin	6
	3. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pijat Oksitosin	7
	4. Evaluasi Pijat Oksitosin	7
	B. Gangguan Produksi Air Susu Ibu	8
	1. Definisi Gangguan Produksi ASI	8
	2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI	9
	3. Faktor-Faktor Yang Dapat Menghambat Produksi ASI	12
	4. Manfaat Produksi ASI	13
	5. Manifestasi Klinis Produksi ASI	13
	6. Upaya Dan Usaha Memperbanyak Produksi ASI.....	14
	8. Penanganan Produksi ASI Yang Tidak Lancar	15
	C. Konsep Dasar Ibu Post Partum	16
	1. Definisi Ibu Post Partum	16
	2. Tahapan Ibu Post Partum (Masa Nifas).....	17
	3. Fisiologi Ibu Post Partum (Masa Nifas)	17
	4. Adaptasi Fisiologi Ibu Post Partum (Masa Nifas)	18
	5. Perawatan Ibu Post Partum (Masa Nifas)	21
	BAB III METODE STUDI KASUS	23
	A. Rancangan Studi Kasus	23
	B. Subjek Studi Kasus.....	23
	C. Fokus Studi	23
	D. Definisi Operasional Studi Kasus	24
	E. Instrumen Studi Kasus	25

F.	Metode Pengumpulan Data	26
G.	Lokasi Dan Waktu	27
H.	Penyajian Data	27
I.	Etika Studi Kasus	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		30
A.	Hasil Studi Kasus	30
B.	Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		41
A.	Kesimpulan	41
B.	Saran	42
DAFTAR PUSTAKA		43
LAMPIRAN		49

DAFTAR TABEL

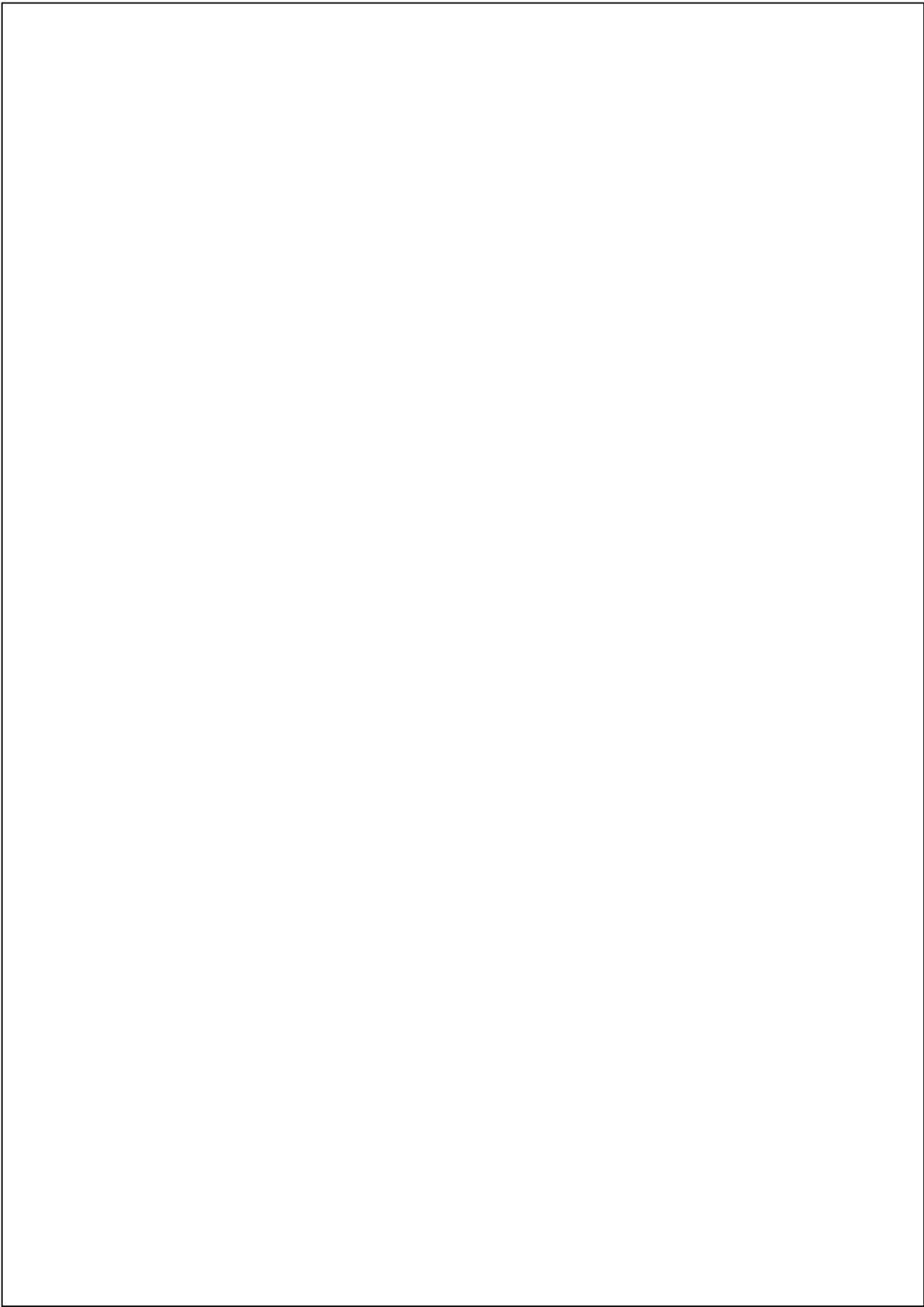
Tabel 3.1 ⁵⁹ Definisi Operasional.....	24
Tabel 4.1 Pengkajian Identitas Klien.....	32
Tabel 4.2 Sebelum Diberikan Intervensi.....	33
Tabel 4.3 Implementasi & Evaluasi.....	34
Tabel 4.4 Hasil Kuesioner Pengukuran ASI Klien 1&2.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Pijat Oksitosin.....	55
Gambar 2	dokumentasi.....	63

54
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pijat oksitosin.....	50
Lampiran 2 Lembar Informed Consecnt.....	56
Lampiran 3 Lembar Kuesioner.....	57
20 Lampiran 4 Surat Izin Survey Awal.....	58
Lampiran 5 surat balasan Persetujuan Survey Awal.....	59
Lampiran 6 Surat izin penelitian	60
Lampiran 7 surat balasan izin penelitian.....	61
Lampiran 8 lembar konsultasi.....	62
Lampiran 9 dokumentasi.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post Partum disebut juga ²⁹ masa nifas merupakan masa yang dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir pada saat rahim kembali ke keadaan semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Banyak permasalahan pada ibu menyusui pasca melahirkan, seperti payudara bengkak, mastitis, puting lecet, ASI kurang, pembesaran payudara, saluran susu tersumbat, Abses payudara, kelainan areola merupakan masalah yang sering muncul pada ibu. (Aulia, dkk. 2024).

Menurut data UNICEF Indonesia, pada tahun 2018, ditemukan 58,2% ibu menyusui ⁵ di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2021, jumlah ibu nifas yang menyusui anaknya hanya sekitar 52,5. Berdasarkan data SDKI 2022, ditemukan hanya 17,3% ibu nifas yang memberikan ASI pada anaknya. Pada tahun 2023 angka ibu menyusui di Indonesia akan menurun secara signifikan.

Menurut informasi Badan Pusat Statistik Sumut, data ibu yang menyusui bayinya, dari 6 bulan tahun 2021 menjadi 57,83, tahun 2022 menjadi 57,17 dan tahun 2023 menjadi 61,98. Padahal pelayanan kesehatan ibu menyusui di kota Medan meningkat pada tahun tahun 2020 sebesar 90%, tahun 2021 sebesar 93,8%, 2022 sebesar 92,9%, banyak ibu yang ⁷³ tidak melakukan pemberian ASI eksklusif karena faktor produksi ASI yang tidak mencukupi, pekerjaan dan terbatasnya hari libur sehingga mendorong penggunaan susu formula (Dinkes Kota Medan, 2022).

⁷⁵ Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama dan ²⁵ makanan alami pertama bagi bayi. ASI mengandung semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi di bulan pertama kehidupannya. Namun pada masa awal menyusui seringkali timbul permasalahan seperti kurangnya pemerasan ASI atau kurangnya produksi ASI yang dapat menyebabkan anak tidak mendapatkan cukup ASI (Rani *et al.*, 2022).

Anak yang tidak hanya mendapat ASI saja lebih mudah terserang berbagai penyakit berpotensi meningkatkan angka kesakitan dan kematian. Mungkin bayi yang diberi ASI cenderung lebih sehat dibandingkan bayi yang diberi susu formula, karena susu formula dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, pernapasan, dan telinga. Selain itu, anak yang tidak mendapatkan manfaat ASI eksklusif juga lebih rentan terkena alergi makanan, diabetes, asma, kolik, diare, dan penyakit pencernaan kronis (Latifah, *et al.* 2020).

Salah satu permasalahan yang menghambat pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya produksi ASI secara teratur pada awal masa menyusui. Menurunnya produksi ASI dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan terhadap hormon prolaktin dan oksitosin yang penting untuk kelancaran produksi ASI (Pratiwi & Nurrohmah, 2023) ASI yang tidak keluar seringkali disebabkan oleh kurangnya isapan bayi sehingga merangsang produksi hormon oksitosin (Latifah, *et al.* 2020).

Hormon prolaktin dan oksitosin mempengaruhi produksi dan pelepasan ASI. Banyaknya produksi ASI dipengaruhi oleh prolaktin yang berhubungan dengan pemberian ASI pada ibu, dan proses pemerasan ASI dipengaruhi oleh oksitosin yang kerjanya dipengaruhi oleh proses menghisap anak (Inayah *et al.* 2023).

Ibu Post Partum yang menghadapi masalah ketidاكلancaran ASI mempunyai alternatif untuk meningkatkan produksi ASI melalui cara non farmakologi antara lain konsumsi makanan bergizi, pijat payudara, perawatan payudara dan pijat oksitosin (Handayani, 2020).

Terapi Pijat Oksitosin merupakan solusi non farmakologi yang bermanfaat untuk meningkatkan aliran ASI setelah melahirkan, terutama untuk mendukung pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan. Pijat Oksitosin diakui oleh para ahli karena dampak positifnya bagi ibu menyusui (Purnamasari, dkk. 2021).

Pijat Oksitosin adalah pemijatan pada tulang belakang sampai tulang rusuk kelima dan keenam untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Hal ini dapat membantu ibu merasa lebih rileks sehingga

memudahkan pengeluaran ASI (Rahayuningsih *et al.*, 2016). Pijat dengan oksitosin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI dan frekuensinya berhubungan langsung dengan peningkatan produksi ASI. Semakin sering pijat oksitosin dilakukan, maka produksi ASI akan semakin melimpah. Penting untuk melibatkan bantuan pada saat pijat oksitosin dan tidak disarankan melakukannya secara mandiri (Wulandari *et al.*, 2018).

Hasil dari penelitian (Naziroh, dkk. 2019) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu primipara, Hasil yang peroleh dari penelitian ini menjelaskan bahwa sebelum dilakukan pijat oksitosin sebagian besar responden pengeluaran ASI kurang lancar dan tidak dapat merembes keluar melalui puting ibu dan setelah sesudah dilakukan pijat oksitosin pengeluaran ASI merembes keluar dari puting ibu. ASI lebih banyak keluar lancar lebih awal yaitu pada hari ke-2 sedangkan responden yang tanpa dilakukan pijat oksitosin memiliki produksi ASI yang sedikit, meskipun ASI keluar lebih lama yaitu 3-4 hari. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak cukupnya ASI.

Hasil penelitian (Pratiwi, dkk. 2023) tentang penerapan pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi asi pada ibu post partum di RSUD Gemolong menjelaskan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap kelancaran produksi asi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menjelaskan bahwa produksi ASI dengan sampel Pre-test menggunakan 20 responden didapat hasil sebesar 20 responden dengan produksi ASI tidak lancar dengan nilai mediannya adalah 3.00. Sedangkan hasil produksi ASI dengan menggunakan nilai post-test 20 responden didapat hasil sebesar 20 responden dengan produksi ASI lancar dengan nilai mediannya adalah 9.00.

Hasil penelitian Marlin *et al.*, (2022) tentang penerapan pijat oksitosin pada ibu post partum untuk meningkatkan produksi asi, hasil yang peroleh dari penelitian ini menjelaskan rata-rata produksi ASI sebelum pijat oksitosin 1,267 ml. Rata-rata produksi ASI setelah pijat oksitosin 1,933 ml, peneliti menunjukan peningkatan yang signifikan dalam produksi ASI setelah terapi pijat oksitosin.

Hasil penelitian (Cahyani, dkk. 2020) tentang aplikasi pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum adalah untuk mengetahui perbedaan pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam volume ASI setelah terapi pijat oksitosin, penambahan volume ASI berkisar antara 5-10 cc setelah intervensi, semua pasien melaporkan perbaikan dalam kelancaran ASI.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Klinik Bersalin Tutun Sehati Tanjung Morawa didapatkan data yaitu, jumlah ibu post partum pada tahun 2024 dari bulan Januari-Desember sebanyak 341 orang, umumnya ibu nifas di klinik tersebut belum pernah diadakan penerapan pijat oksitosin di karenakan ibu nifas belum mengetahui tentang pijat oksitosin dan tidak menyadari bahwa dengan pijat oksitosin akan menjadi solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu post partum di Klinik Bersalin Tutun Sehati Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu post partum ?”

C. Tujuan Studi kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pemberian pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu post partum.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik ibu post partum
- b. Menggambarkan produksi ASI sebelum penerapan pijat oksitosin terhadap pada ibu post partum
- c. Menggambarkan produksi ASI sesudah penerapan pijat oksitosin terhadap pada ibu post partum

- d. Membandingkan produksi asi sebelum dan sesudah penerapan pijat oksitosin pada ibu post partum

67

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi subjek peneliti

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambahkan pengetahuan tentang penerapan pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu post partum dan meningkatkan produksi asi pada ibu post partum dengan cara pijatan oksitosin.

1

2. Bagi tempat peneliti

Studi kasus ini diharapkan dapat menambahkan keuntungan bagi klinik untuk menambahkan petunjuk tentang penerapan pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu post partum.

1

3. Bagi Institusi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan

Hasil studi kasus ini diharapkan bisa menjadi pelengkap yang berguna kepada kualitas pendidikan, bisa dijadikan referensi serta bahan bacaan di ruang belajar prodi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pijat Oksitosin

1. Definisi Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin menjadi solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin merupakan pemijatan di sepanjang tulang belakang (vertebra) pada tulang rusuk kelima dan keenam serta merupakan upaya untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah lahir (Mintaningtyas, dkk. 2022).

Pijat oksitosin dapat merangsang sistem saraf perifer, meningkatkan rangsangan dan konduksi impuls saraf. Pijatan ini juga dapat meredakan ketegangan otot dan memberikan efek terapeutik yang dapat menimbulkan perasaan nyaman dan rileks, karena ibu mengeluarkan ASI dengan lancar (Maryatun *et al.*, 2019).

Pijat oksitosin adalah teknik relaksasi yang dilakukan pada ibu nifas untuk meningkatkan keberhasilan menyusui. Pijat ini biasanya dilakukan pada ibu yang produksi asinya mengalami penurunan menjelang masa nifas (Puteri *et al.*, 2024).

2. Manfaat Pijat Oksitosin

Pijat Oksitosin memiliki efek menguntungkan yang baik pada kelancaran laktasi. Manfaatnya adalah membantu ibu agar tenang secara psikis dan tidak stres, meningkatkan rasa percaya diri, membantu ibu mempunyai pikiran dan perasaan yang baik terhadap bayinya, meningkatkan ASI, memperlancar pemberian ASI dan menghilangkan rasa lelah (Lestari *et al.*, 2021).

Pijat oksitosin telah terbukti menjadi terapi yang dapat menurunkan kadar hormon adenocorticotrophic (ACTH) serta dapat membantu sekresi hormon dan prolaktin untuk meningkatkan produksi ASI (Winter, dkk. 2019).

Menurut Wahyuningtya (2020), manfaat pijat oksitosin adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ASI
- b. Meperlancarkan ASI
- c. Membantu ibu secara psikologis, menenangkan dan menghilangkan stress
- d. Bangun kepercayaan sejak awal
- e. Membantu para ibu mempunyai pikiran dan perasaan yang baik terhadap bayinya

3. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pijat Oksitosin

Ibu harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat oksitosin yaitu mendengarkan suara bayi yang dapat merangsang aliran yang menunjukkan bagaimana produksi ASI dapat dipengaruhi secara psikologis dan kondisi lingkungan selama menyusui agar merasa aman, bahwa tidak ada persepsi ketidakcukupan suplai ASI, mendekatkan diri dengan bayi, relaksasi merupakan latihan relaksasi atau menenangkan, seperti meditasi, yoga dan relaksasi progresif. membantu memulihkan ketidakseimbangan syaraf dan hormonal serta memberikan ketenangan alami, sentuhan dan pijatan selama menyusui, dukungan suami dan keluarga, minum minuman hangat dan menenangkan serta ibu tidak dianjurkan minum kopi karena mengandung kafein, menghangatkan payudara, merangsang puting susu, masing-masing menarik dan memutar puting susu secara perlahan dengan jari ibu (Astutik, 2014),

4. Evaluasi Pijat Oksitosin

Menurut (Dwita, dkk. 2023) Penilaian yang diperoleh terhadap penerapan pijat oksitosin adalah mengatasi lambatnya peningkatan produksi ASI dan meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui serta meningkatkan bonding ibu dan bayi. Selain itu, penerapan pijat oksitosin juga memberikan efek relaksasi pada ibu, karena ibu lebih nyaman dan tidak terlalu cemas saat menyusui.

B. Gangguan Produksi Air Susu Ibu

1. Definisi Gangguan Produksi ASI

Gangguan Produksi ASI adalah hal yang menyebabkan ketidaklancaran proses pengeluaran asi atau mengalami kesulitan dalam memproduksi jumlah asi yang cukup atau mengalami masalah dengan kualitas asi yang dihasilkan, gangguan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor termasuk fisiologi, psikologis, dan teknik menyusui yang tidak tepat, gangguan ini dapat berdampak pada kesehatan bayi, karena asi merupakan sumber nutrisi yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi dan ibu (KBBI, 2023).

Produksi ASI merupakan proses fisiologis kompleks yang melibatkan faktor fisik dan emosional serta terkait dengan beberapa hormon seperti, prolaktin, estrogen, progesteron, oksitosin, growth hormone, glucocorticoids dan insulin. Perubahan hormon ini memicu sekresi aktivitas sel epitel mammae yang biasa disebut lactocytes. Salah satu upaya memperbanyak produksi ASI adalah mengonsumsi makanan yang mengandung laktagogum. Produksi ASI yang baik akan berimbas pada peningkatan berat badan bayi, frekuensi BAK bayi, frekuensi BAB bayi dan frekuensi menyusui bayi. ASI dapat mempengaruhi berat badan bayi karena ASI mengandung laktose yang terdapat pada saluran pencernaan bayi. Kemudian laktose akan diubah menjadi glukose dan galaktose dan akhirnya dimetabolisme menjadi energi serta kalon yang dapat berpengaruh terhadap berat badan bayi (Purnamasari, 2019).

ASI adalah makanan terbaik dan alamiah untuk bayi. Menyusui merupakan suatu proses alamiah yang berhasil diberikan kepada bayi sebelum berusia 6 bulan. Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah bagi bayi dengan kandungan gizi paling sesuai untuk pertumbuhan optimal. Organisasi kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan agar setiap bayi baru lahir mendapatkan ASI secara eksklusif selama enam bulan, namun pada sebagian ibu tidak memberikan ASI eksklusif alasan ASI nya tidak keluar atau hanya keluar sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan bayinya (Purnamasari, 2019).

17 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi ASI

Produksi ASI juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat mengganggu produksi ASI. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari berbagai sumber, tidak hanya faktor ibu saja, namun juga faktor lingkungan yang sangat berpengaruh. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI, menurut (Rahayu, dkk. 2018)

a. faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah:

1. Makanan ibu

Pola makan ibu berpengaruh besar terhadap produksi ASI, dianjurkan makan makanan teratur dan bergizi. Apabila pola makan ibu teratur dan mengandung zat gizi yang cukup serta akan mempengaruhi produksi ASI, maka untuk menghasilkan produksi ASI yang baik maka pola makan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak serta vitamin dan mineral. Selain itu, ibu disarankan untuk banyak minum cairan.

2. Psikologi ibu

Faktor psikologis ibu dapat mempengaruhi produksi ASI, seperti sering mengalami depresi, kesedihan dan kurang percaya diri sehingga akan menurunkan volume produksi ASI.

3. Perawatan payudara

Memijat payudara akan menyebabkan kelenjar pituitari melepaskan oksitosin dan lebih banyak hormon progesteron dan estrogen.

4. Isapan anak

Bayi yang jarang disusui menyebabkan produksi ASI berkurang.

5. Fisiologi

Hormon laktogenik (prolaktin) memengaruhi pembentukan ASI dalam hal pembentukan dan pemeliharaan sekresi susu.

6. Penggunaan alat kontrasepsi

Penggunaan alat kontrasepsi khususnya yang mengandung estrogen dan progesteron berkaitan dengan penurunan volume dan durasi ASI, sebaliknya bila pil hanya mengandung progestin

maka tidak ada dampak terhadap produksi ASI. Penggunaan Kontrasepsi pada wanita menyusui patut diperhatikan karena dapat mempengaruhi produksi ASI.

7. Faktor istirahat/Aktivitas

Kondisi kelelahan akibat aktivitas serta kondisi kurang istirahat akan memberikan efek kelemahan pada sistem yang terkait dalam proses laktasi dengan demikian pembentukan dan pengeluaran ASI berkurang. Jika seorang ibu mengalami gangguan istirahat maka akan mempengaruhi produksi ASI.

8. Faktor yang berhubungan dengan obat

Obat yang mengandung hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam pembentukan dan pengeluaran ASI. Jika hormon-hormon ini terganggu, maka akan mempengaruhi pembentukan dan pengeluaran ASI.

b. Menurut (Naziroh, dkk. 2019), bayi usia 0-6 bulan, dapat dinilai mendapat kecukupan ASI bila mencapai keadaan sebagai berikut:

1. Bayi minum ASI tiap 2-3 jam atau dalam 24 jam minimal mendapat ASI 8 kali pada 2-3 minggu pertama.
2. Kotoran berwarna kuning dengan frekuensi sering dan warna menjadi lebih mudah pada hari ke 5 setelah lahir.
3. Bayi akan buang air kecil (BAK) paling tidak 6-8 kali sehari
4. Ibu dapat mendengarkan pada saat bayi menelan ASI
5. Payudara terasa lebih lembek, yang menandakan ASI telah habis
6. Warna bayi merah, dan kulit terasa kenyal
7. Pertumbuhan berat badan dan tinggi badan bayi sesuai dengan grafik pertumbuhan
8. Perkembangan motorik baik (bayi aktif dan motoriknya sesuai dengan rentang usianya)
9. Bayi kelihatan puas, sewaktu saat lapar akan bangun dan tidur dengan cukup
10. Bayi menyusu dengan kuat (rakus), kemudian melemah dan tertidur pulas.

- c. Jumlah Produksi ASI Berdasarkan Lamanya Menyusui Per Menit (Nurjannah, dkk. 2024):
1. Menyusui 5 Menit: Produksi ASI 50-100 ml
 2. Menyusui 10 Menit: Produksi ASI 100-200 ml
 3. Menyusui 15 Menit: Produksi ASI 200-300 ml
 4. Menyusui 20 Menit: Produksi ASI 300-400 ml
 5. Menyusui 30 Menit: Produksi ASI 400-500 ml
- d. Jumlah Kebutuhan ASI pada bayi 1-7 hari (Jayanti *et al.*, 2024):
1. Hari 1: 7 ml
 2. Hari 2: 14 ml
 3. Hari 3: 38 ml
 4. Hari 4: 58 ml
 5. Hari 7: 65 ml¹
- e. Menurut (Pandelun, 2021) ²⁶ ada beberapa hormon yang dapat mempengaruhi produksi ASI, antara lain:
1. Progesteron
Progesteron mempengaruhi pertumbuhan dan ukuran alveolar, kadar estrogen dan progesteron menurun segera setelah lahir. Ini merangsang produksi ASI secara besar-besaran. Selama kehamilan, hormon progesteron membentuk lobulus yang bertanggung jawab untuk produksi ASI.
 2. Estrogen
Estrogen merangsang pembesaran sistem saluran susu, kadar estrogen ⁹ menurun saat melahirkan dan tetap rendah selama beberapa bulan selama menyusui. Pada saat itu Selama kehamilan, hormon estrogen merangsang perkembangan saluran susu.
 3. Prolaktin
Prolaktin merupakan hormon dominan yang merangsang kelenjar susu. Prolaktin adalah hormon yang disekresikan oleh kelenjar pituitari untuk sintesis dan sekresi susu di alveoli. Hormon ini

⁵⁶ berperan penting dalam produksi ASI. Setelah melahirkan, kadar estrogen dan progesteron menurun, sehingga prolaktin meningkat, yang merangsang alveoli sepenuhnya. untuk produksi susu. Peningkatan kadar prolaktin selama menyusui menghambat ovulasi dan oleh karena itu dapat berfungsi sebagai kontrasepsi.

4. Oksitosin

Oksitosin merupakan hormon neuroendokrin yang berperan penting dalam proses laktasi. Hormon ini berfungsi memperkuat otot polos ⁶² di sekitar alveoli untuk memompa ASI ke saluran susu. Oksitosin berperan dalam proses penurunan refleks pengeluaran ASI. Oksitosin disekresikan oleh kelenjar pituitari ibu, yang merespon saat bayi menyusui. yang pada akhirnya proses menghisap bayi merangsang sel-sel mioepitel sehingga terjadi proses pelepasan ASI.

²⁷ 5. Human placental laktogen(HPL)

Sejak kehamilan bulan kedua, plasenta banyak mengeluarkan HPL yang berperan dalam pertumbuhan payudara, puting, dan areola sebelum kelahiran. Pada bulan kelima dan keenam kehamilan, payudara sudah siap memproduksi ASI. Hormon oksitosin dan prolaktin merupakan dua hormon yang berpengaruh langsung terhadap produksi ASI saat bayi menyusui. Impuls sensorik menjalar dari puting susu ke jantung. Sebagai tanggapan, lobus anterior kelenjar pituitari mengeluarkan prolaktin dan lobus posterior mengeluarkan oksitosin

³⁷ 3. Faktor-Faktor Yang Dapat Menghambat ¹⁷ Produksi ASI

Selain faktor yang mempengaruhi, ada pula faktor yang menghambat produksi ASI. Terganggunya produksi ASI juga menyebabkan beberapa masalah. Faktor-faktor berikut menghambat produksi ASI, termasuk:

- a. Adanya penghambat umpan balik (bila saluran ASI penuh maka produksi mengirimkan impuls untuk mengurangi produksi) dapat diatasi dengan pemberian ASI eksklusif tanpa program (on demand).

- b. Pemutusan hubungan kerja adalah penghentian persiapan sebelum waktunya.
- c. Kelahiran prematur
- d. Kelainan bawaan yang dapat mempengaruhi refleks menghisap.
- e. Berat badan anak saat lahir < 2500 gram.
- f. Penyakit yang diderita ibu.
- g. Kecemasan, kelelahan dan stres/nyeri, adanya stres akan menghambat atau menekan keluarnya ASI (Sari, dkk. 2017).

4. Manfaat Produksi ASI

- a. Menurut Pinem (2018), manfaat ASI untuk anak antara lain:
 - 1. ASI merupakan sumber makanan yang mengandung gizi baik.
 - 2. ASI dapat meningkatkan antibodi atau daya tahan tubuh karena mengandung imunoglobulin.
 - 3. ASI dapat meningkatkan kecerdasan.
 - 4. ASI dapat mempererat hubungan antara ibu dan ibu.
- b. Menurut Pinem (2018), manfaat ASI bagi ibu antara lain:
 - 1. Dapat mengurangi perdarahan postpartum karena peningkatan oksitosin.
 - 2. Bisa mengurangi anemia.
 - 3. Hal ini dapat mempercepat involusi uterus, atau kembalinya rahim ke ukuran normalnya.
 - 4. Ini dapat membantu penurunan berat badan.
 - 5. Dapat menurunkan resiko kanker payudara, hal Praktis dan hemat waktu, Memberikan rasa bahagia dan puas selama menyusui.
- c. Menurut Wahyuni(2018), manfaat ASI bagi negara antara lain:
 - 1. Ini mengurangi angka kesakitan dan kematian bayi.
 - 2. Jatuhkan mata uang asing untuk membeli susu formula bayi.
 - 3. Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.

5. Manifestasi Klinis Produksi ASI

- a. Manifestasi Klinis Menurut (PPNI, 2016) yaitu:
 - 1. ASI yang keluar sedikit atau tidak ada sama sekali.
 - 2. Berat badan anak tidak bertambah.

3. Air seni anak itu sedikit dan berwarna kuning tua
4. Bayi tidak diberi susu terus menerus.
5. Bayi menangis saat menyusui.
6. Nyeri atau gesekan pada puting susu.

B. Menurut (Agustina, 2022) tanda dan gejala produksi asi yaitu:

1. Volume asi
2. Nyeri atau ketidaknyaman pada payudara
3. Pembengkakan payudara
4. Perubahan payudara
5. Respon bayi
6. Kesehatan mental ibu

6. Upaya Dan Usaha Memperbanyak Produksi ASI

Menurut (Ambarwati, 2020) ada beberapa upaya untuk meningkatkan produksi ASI, upaya yang dapat dilakukan di lapangan atau diarahkan oleh ibu untuk meningkatkan produksi ASI, antara lain:

- a. Memberikan ASI segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir.
- b. Menyusui bayi sesering mungkin, siang dan malam, sampai ia tidak mau menyusui lagi.
- c. Menyusui payudara kiri dan kanan secara bergantian.
- d. Memindahkan ASI dari satu payudara ke payudara lainnya dikosongkan sebelum melanjutkan ke peti berikutnya.
- e. Jika anak sudah tidur 3 jam, segera bangunkan dan beri ASI.
- f. Cara menyusui yang benar sangat penting untuk peningkatan ASI.
- g. Dukungan psikologis dari keluarga dan teman akan sangat berpengaruh.

7. Pengukuran Kelancaran ASI

Menurut (Naziroh, dkk. 2019), yang menyatakan bahwa untuk mengetahui banyaknya produksi ASI beberapa kriteria sebagai patokan untuk mengetahui jumlah ASI cukup atau tidak cukup yaitu :

- a. ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting.
- b. Sebelum disusukan payudara terasa tegang & penuh
- c. Selama ibu menyusui apakah bayi mengisap puting payudara

dengan baik

- d. Bayi menyusu paling sedikit 2-3 jam dalam sehari
- e. Ibu mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan saat menyusui
- f. Ibu menggunakan KB atau alat kontrasepsi
- g. Ibu melakukan aktivitas berat seperti (mengangkat beban) selama menyusui
- h. ASI ibu lancar setelah diberikan pijat oksitosin
- i. Ibu ada mengonsumsi minuman beralkohol & rokok selama menyusui
- j. Ibu merasakan cemas selama menyusui

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kelancaran ASI pada penelitian ini berisi 10 pertanyaan tentang ASI yang dihasilkan pada ibu post partum dengan pilihan jawaban ya atau tidak, setiap pertanyaan diberi nilai 10 ¹⁹ bila jawaban “YA” dan bila jawaban “TIDAK” diberi nilai 0. Kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah :

Penilaian:

- 1) Tidak Lancar 1-50
- 2) Lancar 51-100

8. Penanganan Produksi ASI Yang Tidak Lancar

Menurut (Adrian, K, 2023), Penanganan produksi asi yang tidak lancar:

- a. Pastikan ibu menyusui diberi makan. Makanan bergizi seimbang, terutama yang memperlancar proses menyusui, sangat penting untuk produksi ASI. Selain pola makan, penting juga untuk memastikan asupan cairan setiap hari untuk produksi ASI.
- b. Periksa dan tingkatkan tautan anak. Posisi mulut bayi saat menghisap sangatlah penting. Sebab jika posisi sambungan ini tidak sesuai maka akan terjadi rangsangan yang dikirimkan ke jantung memproduksi ASI dan proses memerah ASI tidak dapat berjalan secara maksimal sehingga menghambat aliran ASI dengan baik.
- c. Perubahan posisi menyusui

Proses menyusui dan produksi ASI sangat dipengaruhi oleh posisi yang nyaman, baik bagi ibu maupun anak. Peningkatan kontak kulit langsung antara ibu dan bayi juga akan merangsang pelepasan hormon oksitosin yang akan meningkatkan produksi ASI.

- d. Menyusui sesering mungkin penting untuk menjaga jadwal menyusui yang sering setiap 2-3 jam untuk memastikan pasokan ASI berlimpah. Semakin sering Anda menyusui maka produksi ASI akan semakin meningkat, karena awal mula produksi ASI tergantung pada kebutuhan anak. Usahakan untuk meningkatkan frekuensi menyusui menjadi setiap 2 hingga 3 jam atau 8 hingga 16 kali sehari, dengan menggunakan kedua payudara secara bergantian.
- e. Menerapkan pola hidup sehat menjaga kesehatan tubuh juga menjaga kualitas ASI yang dihasilkan. Sehingga ASI dapat menunjang tumbuh kembang anak. Kami harap Anda tidak merokok, tidak minum alkohol, istirahat yang cukup, dan mengelola stres dengan bijak. Selain itu, penting juga bagi ibu untuk menjaga berat badan yang sehat selama menyusui dan menghindari pola makan ekstrem untuk menjamin produksi ASI yang baik.

20

C. Konsep Dasar Ibu Post Partum

1. Definisi Ibu Post Partum

Masa Nifas (Post partum) adalah masa yang dimulai setelah lahirnya plasenta dan berakhir pada saat rahim kembali ke keadaan normal sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Selama masa pemulihan, ibu akan banyak mengalami perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan menimbulkan banyak kekhawatiran pada masa awal nifas, tidak menutup kemungkinan menjadi patologis jika tidak diikuti dengan baik (Yuliana, dkk. 2020).

Pada masa nifas, ibu memerlukan perawatan dan pengawasan selama berada di klinik/rumah sakit bersalin dan setelah keluar dari klinik/rumah sakit bersalin. Oleh karena itu, peran perawat juga sangat penting pada masa nifas untuk menjaga kesehatan ibu dan anak (Yuliana, dkk. 2020).

2. Tahapan Ibu Post Partum (Masa Nifas)

Menurut (Yuliana, dkk. 2020) Masa nifas dibagi menjadi tiga fase, yaitu:

a. Masa nifas pertama

Masa pemulihan dimana ibu diperbolehkan berdiri dan berjalan.

b. Masa nifas menengah

Masa penyembuhan organ reproduksi kurang lebih enam minggu.

c. Pasca persalinan dari kejauhan

Waktu yang diperlukan untuk pulih dan kembali sehat sempurna, terutama bagi ibu yang mengalami komplikasi pada saat hamil atau melahirkan.

3. Fisiologi Ibu Post Partum (Masa Nifas)

Fisiologi pascapersalinan dibedakan menjadi adaptasi psikologis dan adaptasi fisiologis. Menurut (Nova, dkk. 2020; Wahyuni, 2018), adaptasi psikologis yang terjadi pada masa nifas adalah:

a. Pentahapan (kecanduan)

Periode ini berlangsung dari hari pertama hingga hari kedua setelah kelahiran. Pada tahap ini, ibu berfokus terutama pada dirinya sendiri. Sang ibu berulang kali menceritakan proses persalinan yang dialaminya dari awal hingga akhir. Ibu perlu bicara. Ketidaknyamanan fisik yang dialami ibu pada tahap ini, seperti nyeri ulu hati, sakit punggung, kurang tidur, dan kelelahan, merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Artinya, ibu perlu cukup istirahat agar terhindar dari tekanan psikologis yang mungkin dialaminya, seperti mudah tersinggung dan menangis. Hal ini membuat ibu cenderung pasif. Pada tahap ini, petugas kesehatan harus menggunakan pendekatan yang empatik agar ibu dapat melalui tahap ini dengan baik.

b. Fase tanggung jawab (ketergantungan, kemandirian)

Periode ini berlangsung dari 3 sampai 10 hari setelah kelahiran. Pada tahap ini, ibu khawatir akan ketidakmampuan dan rasa tanggung jawabnya dalam mengasuh anak. Sang ibu mempunyai perasaan yang sangat sensitif sehingga mudah tersinggung dan marah. Kita harus

hati-hati menjaga komunikasi dengan ibu. Dukungan moral sangat penting untuk mengembangkan rasa percaya diri seorang ibu.

c. Fase pembebasan (kemerdekaan)

Jangka waktu penerimaan tanggung jawab untuk peran barunya. Tahap ini berlangsung sepuluh hari setelah kelahiran. Sang ibu mulai menyesuaikan diri dengan kecanduan anaknya. Para ibu memahami bahwa bayi perlu disusui agar mereka siap bangun untuk memenuhi kebutuhannya. Keinginan untuk merawat diri sendiri dan bayi meningkat selama tahap ini. Sang ibu akan lebih percaya diri dengan peran barunya. Pendidikan kesehatan yang kami berikan pada tahap sebelumnya akan sangat bermanfaat bagi para ibu. Ibu lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dirinya dan anaknya.

4. Adaptasi Fisiologi Ibu Post Partum (Masa Nifas)

Sistem tubuh ibu akan beradaptasi dengan kondisi setelah melahirkan.

Organ tubuh ibu yang mengalami perubahan setelah melahirkan antara lain menurut Hamdayani (2023):

a. Perubahan sistem reproduksi

1. Uterus

Involusi adalah suatu proses mengembalikan rahim ke keadaan hamil. Perubahan tersebut dapat dideteksi dengan melakukan pemeriksaan palpasi untuk mengetahui di mana letak ketinggiannya. Fundus rahim (FUT).

2. Lokhea

Lokhea adalah keluarnya cairan rahim pada masa nifas. Lokhea memiliki bau amis atau asam dengan volume yang berbeda-beda pada setiap wanita. Lokhea yang berbau busuk menandakan adanya infeksi. Lokhea menunjukkan perubahan warna dan volume akibat proses involusi. Lokhea dibagi menjadi 4 jenis menurut warna dan waktu pengunduhan.

3. Lokhea Rubra

Lokhea terjadi antara hari pertama dan keempat masa nifas. Cairan yang keluar berwarna merah karena berisi darah segar, sisa

jaringan plasenta, dinding rahim, lemak bayi, lanugo (rambut bayi) dan mekonium.

4. Lochea Sanguinolenta

Lochea ini berwarna merah kecoklatan dan kental dan bertahan dari hari ke 4 hingga hari ke 7 setelah lahir.

5. Lochea Serosa

Lochea ini berwarna kuning kecoklatan karena mengandung serum, leukosit dan robekan atau laserasi plasenta. Ini keluar pada hari ke 7 hingga ke 14.

6. Lochea Alba

Lochea mengandung leukosit, sel desidua, sel epitel, mukosa serviks dan serat jaringan mati. Lochea alba bisa bertahan 2 hingga 6 minggu setelah lahir.

7. Perubahan pada vagina

Vulva dan vagina mengalami banyak tekanan dan regangan selama proses melahirkan anak. Pada hari-hari pertama setelah persidangan, kedua badan tersebut tetap bebas. Setelah 3 minggu, vulva dan vagina kembali ke kondisi sebelum hamil dan kekasaran vagina menjadi normal. secara bertahap akan muncul kembali, sedangkan bibir akan menjadi lebih menonjol.

b. Perubahan payudara

Perubahan yang umum terjadi pada payudara ibu, ukuran dan bentuk payudara, perubahan pada puting susu, kondisi kulit payudara, kembarnya payudara, pembengkakan dan nyeri pada payudara.

c. Perubahan perineum

Segara setelah lahir, perineum mengendur karena sebelumnya diregangkan oleh tekanan bayi yang semakin besar. Pada hari ke 5 setelah kelahiran, perineum telah mendapatkan kembali kondisinya, meskipun masih lebih kendur dibandingkan sebelum kehamilan.

d. Perubahan pada sistem pencernaan

Biasanya ibu mengalami sembelit setelah melahirkan. Itu karena waktu. Saat persalinan, sistem pencernaan mengalami tekanan

sehingga mengakibatkan pengosongan usus besar, aliran cairan berlebihan saat persalinan, kurangnya asupan makanan, wasir, dan kurangnya aktivitas fisik.

e. Perubahan pada sistem urin

Setelah melahirkan, biasanya ibu sulit buang air kecil dalam 24 jam pertama. Penyebab kondisi ini adalah kejang sfingter dan edema leher kandung kemih akibat kompresi (tekanan) oleh kepala janin. dan tulang kemaluan saat melahirkan. Kadar estrogen, hormon yang menahan air, akan turun drastis. Kondisi ini disebut “diuresis”.

f. Perubahan sistem muskuloskeletal

Otot-otot rahim berkontraksi segera setelah lahir, pembuluh darah di antara otot-otot rahim berkontraksi, menghentikan pendarahan. Ligamen, diafragma panggul, dan fasia yang meregang secara bertahap saat lahir dia menenangkan diri dan pulih. Stabilisasi lengkap terjadi 6 sampai 8 minggu setelah lahir.

g. Perubahan sistem kardiovaskular

Setelah lahir, shuntnya tiba-tiba hilang. Peningkatan volume darah yang menyebabkan dekompensasi tali pusat pada mereka yang menderita gagal jantung. Hal ini dapat diatasi dengan mekanisme kompensasi dengan terjadinya hemokonsentrasi sehingga volume darah kembali normal. Biasanya terjadi antara hari ketiga dan kelima. setelah lahir.

h. Perubahan tanda vital

Saat lahir, tanda-tanda vital yang perlu dipelajari meliputi:

1. Suhu tubuh 1 hari (24 jam) setelah lahir, suhu tubuh Anda sedikit meningkat (37,50 38,01 C) karena kerja keras saat melahirkan, kehilangan cairan dan kelelahan. Dalam kondisi normal, suhu tubuh akan normal. Biasanya pada hari ketiga suhu tubuh kembali normal karena terbentuknya air susu ibu (ASI). Jika suhu tidak turun, mungkin terjadi infeksi endometrium
2. Denyut nadi, denyut nadi normal pada orang dewasa adalah 60 hingga 80 kali per menit. Denyut nadi setelah melahirkan

biasanya akan lebih cepat. Jika detak jantung Anda melebihi 100 kali/menit, Anda harus mewaspadai risiko dehidrasi, infeksi, atau pendarahan pasca melahirkan.

3. Tekanan darah, tekanan darah biasanya tidak berubah. Tekanan darah bisa turun setelah melahirkan karena pendarahan. Tekanan darah tinggi pada masa nifas menandakan preeklamsia pascapersalinan.
4. Pernapasan, keadaan pernafasan selalu dikaitkan dengan keadaan suhu dan denyut nadi. Apabila suhu denyut nadi tidak normal, maka pernafasan akan mengikuti, kecuali terdapat gangguan spesifik pada saluran pernafasan. Ketika pernapasan pada masa nifas menjadi lebih cepat, kemungkinan besar terjadi tanda-tanda syok.

5. Perawatan Ibu Post Partum (Masa Nifas)

Menurut (Mahayati, dkk. 2019). Pelayanan pasca melahirkan yang diberikan meliputi:

- a. Pelayanan kesehatan meliputi:
 1. ajukan pertanyaan tentang kondisi umum ibu setelah melahirkan
 2. mengukur tekanan darah, suhu tubuh, pernapasan dan denyut nadi
 3. Pemeriksaan loach dan berdarah
 4. periksa kondisi jalan lahir dan tanda-tanda infeksi
 5. pemeriksaan kontraksi uterus dan tinggi fundus uteri
 6. pemeriksaan payudara dan saran pemberian ASI eksklusif
 7. pemberian kapsul vitamin A (2 kapsul)
 8. pelayanan kontrasepsi pasca melahirkan
 9. konseling
 10. penatalaksanaan ibu nifas dengan komplikasi
- b. Berikan saran tentang:
 1. Makanlah beragam makanan yang mengandung karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur mayur, dan buah-buahan
 2. Kebutuhan air minum ibu menyusui pada 6 bulan pertama adalah 14 gelas sehari dan pada 6 bulan kedua 12 gelas sehari.

3. Menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan area kemaluan, ganti handuk sesering mungkin
4. Istirahat yang cukup, saat bayi tidur, ibu beristirahat
5. Melakukan aktivitas fisik pasca melahirkan dengan intensitas ringan hingga sedang selama 30 menit, frekuensi 3 hingga 5 kali seminggu
6. Bagi ibu yang melahirkan melalui operasi caesar, harus menjaga kebersihan luka operasinya. Latihan fisik dapat dilakukan 3 bulan setelah kelahiran
7. Cara menyusui yang benar adalah dengan memberikan ASI saja selama 6 bulan
8. Perawatan yang tepat untuk anak
9. Jangan biarkan bayi menangis terlalu lama karena akan membuatnya stres
10. Dorong komunikasi dengan bayi sedini mungkin bersama suami dan keluarga
11. Konsultasikan dengan petugas kesehatan mengenai pelayanan KB setelah melahirkan.

7
BAB III
METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif berbentuk studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang melibatkan evaluasi untuk memberikan gambaran rinci tentang suatu kasus secara intensif dan rinci. Jenis penelitian menurut metode ini adalah *pra experiment* (kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul sebagai akibat adanya perlakuan tertentu) dengan menggunakan *pretest-post test*, yaitu dilakukan secara eksperimen yang menggunakan 2 responden serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin terhadap subyek (Nursalam, 2017).

B. Subjek Studi Kasus

Responden dalam studi kasus ini adalah dua orang ibu nifas, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang dapat diambil sebagai sampel (Notoadmojo, 2018), dalam studi kasus ini kriteria inklusinya adalah:

- a. Ibu post partum yang melahirkan normal pada 24 jam
- b. Ibu post partum yang ASInya tidak lancar hari pertama
- c. Kondisi ibu sehat
- d. Ibu mengikuti SOP dengan benar dan sesuai

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi melibatkan atau penghapusan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai alasan (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam studi kasus ini adalah

- a. Ibu Post Partum yang ada ASI
- b. Ibu Post Partum yang tidak bersedia
- c. Ibu post partum yang tidak mengikuti prosedur

C. Fokus Studi

Fokus Studi pada penelitian ini adalah Penerapan pijat oksitosin pada ibu post partum.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data, definisi operasional yang dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrument penelitian. Sementara pada pengolahan dan analisis data, definisi operasional dapat memudahkan karena ³¹ data yang dihasilkan sudah terukur dan siap untuk diolah dan dianalisis (Imas Masturoh, 2018).

Tabel 3.1 Definisi operasional

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	PARAMETER	ALAT UKUR	KRITERIA/ SKOR	SKALA
Independen: Pijat oksitosin	Tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari costae 5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang dan mengeluarkan oksitosin untuk membantu kelancaran pengeluaran ASI.	a. Peneliti bisa melaksanakan sesuai dengan SOP b. Pijat oksitosin dilaksanakan sebanyak 1 kali/hari pada sore hari. c. Penerapan bisa dilakukan salah satu keluarga (suami) d. Lama pemijatan 10-15 menit.	SOP	Sesuai SOP & Tidak Sesuai SOP	Nominal
Dependent: Produksi ASI	Banyaknya ASI yang dikeluarkan ibu post partum pada 24 jam setelah persalinan sampai hari ke 7.	a. ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting. b. Sebelum disusukan payudara terasa tegang & penuh c. Apakah bayi mengisap putting payudara dengan baik? d. Bayi menyusu paling sedikit 2-3 jam dalam sehari e. Apakah ibu mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan saat menyusui? f. Apakah ibu menggunakan KB atau alat kontrasepsi? g. Apakah ibu melakukan	Kuesioner	Ya: 10 Tidak:0 Penilaian: 1. Lancar (51-100) 2. tidak lancar (1-50)	Ordinal

-
- aktivitas berat seperti (mengangkat beban) selama menyusui?
 - h. Apakah ASI ibu lancar setelah diberikan pijat oksitosin?
 - i. Apakah ibu ada mengonsumsi minuman beralkohol & merokok selama menyusui?
 - j. Apakah ibu merasakan cemas selama menyusui?
-

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Instrumen ini bisa berupa alat fisik, seperti penggaris atau timbangan, maupun berupa metode atau teknik tertentu, seperti kuesioner, wawancara, tes, atau observasi atau standar operasional procedure tindakan (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian ini tergantung kepada tindakan atau fokus studi. Dalam pengumpulan data pada penelitian digunakan instrumen berupa :

1. Instrument Variabel Pijat Oksitosin

Instrument penelitian yang digunakan pada variabel pijat oksitosin adalah dengan pedoman pelaksanaan pijat oksitosin (SOP).

2. Instrument Variabel Produksi ASI

Sedangkan untuk variabel kelancaran pengeluaran ASI menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah alat ukur berupa angket dengan beberapa pertanyaan yang mampu menggali hal-hal yang bersifat rahasia pada responden. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari materi tanda-tanda adanya kelancaran pengeluaran ASI, dengan jumlah 10 pertanyaan yang telah disediakan jawabanya.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data studi kasus ini : wawancara, pedoman SOP, kuesioner, dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi, pandangan, atau cerita dari seseorang melalui pertanyaan dan jawaban. Wawancara merupakan alat yang sangat penting dalam dunia jurnanisme, penelitian, perekrutan, dan berbagai bidang lainnya. Dalam konteks ini, penjelasan lebih mendalam mengenai proses, jenis, dan relevansi wawancara dalam berbagai aspek kehidupan (Yusuf Tojiri dkk, 2023).

Wawancara adalah teknik pengumpulan kebutuhan yang penting selama tahap analisis sistem. Wawancara adalah pertemuan yang direncanakan dimana analis memperoleh informasi dari orang lain. Keterampilan yang dibutuhkan untuk merencanakan, melaksanakan, mendokumentasikan dan mengevaluasi wawancara agar sukses harus dipahami (Tilley, 2020).

2. Kuesioner

Kuesioner adalah alat penting dalam penelitian dan pengumpulan data dalam berbagai konteks. Alat ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengumpulkan informasi, pendapat, dan persepsi dari responden untuk mendukung keputusan dan penelitian yang lebih baik.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada responden, yang diminta untuk menjawabnya dalam bentuk tertulis atau lisan. Kuesioner sering digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap, pengetahuan, perilaku, atau karakteristik individu (Yusuf dkk, 2023).

3. Dokumentasi

Dokumentasi keperawatan adalah bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat, dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat

dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab perawat (Elvison dan Khairunnisa, 2024).

4. Rencana Pelaksanaan

a. Pra Tindakan

- 1) Melakukan informed consent kepada ibu post partum
- 2) Mengisi lembar format pengkajian untuk pengumpulan data primer dengan cara tanya jawab langsung kepada ibu post partum untuk memperoleh data yang diperlukan.
- 3) Melakukan pemeriksaan umum dan khusus pada daerah payudara ibu.
- 4) Mengamati kelancaran ASI
- 5) Mengisi lembar observasi ASI

b. Tindakan

Melakukan Pijatan Oksitosin 1 Kali Sehari Pada Sore hari

c. Post Tindakan

- 1) Mengamati kelancaran ASI
- 2) Mengisi Lembar Observasi Kelancaran Asi

G. Lokasi Dan Waktu

Lokasi untuk studi kasus penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2025 selama 1 minggu dan bertempat di Klinik Bersalin Tutun Sehati kec. Tanjung Morawa, kab. Deli Serdang.

H. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu post partum. Studi ini mengamati dampak penerapan pijat oksitosin terhadap produksi asi, serta respon pada ibu post partum terhadap metode ini. Kasus ini melibatkan 2 ibu hamil yang masing-masing melahirkan anak pertama. Untuk penerapan dilakukan selama 1 minggu. Apabila pasien telah pulang dari rumah sakit kurang dari 1 minggu maka dilakukan kunjungan rumah (follow up). Penyajian data dalam bentuk table observasi.

I. Etika Studi Kasus

Menurut Syapitri, *et al.* (2021) Etika penelitian yaitu:

1. Prinsip Etika penelitian

Semua penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek harus menerapkan 4 (empat) prinsip dasar etika penelitian, yaitu:

- a. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*)
Menghormati atau menghargai orang perlu memperhatikan beberapa hal, di antaranya:

- 1) Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian.
- 2) Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian maka diperlukan perlindungan.

- b. Manfaat (*Beneficence*)

Dalam penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Oleh karenanya desain penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek peneliti.

- c. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*NonMaleficence*)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian.

- d. Keadilan (*Justice*)

Makna keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial.

2. Kesalahan Dalam Penelitian

Kesalahan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. *Fabrication*

Menggandakan data, hasil penelitian dalam catatan data dalam pelaporan hasil penelitian. Contoh: Peneliti memiliki sampel penelitian dari hasil perhitungan yang telah ditentukan adalah 100 dokumen rekam medis yang harus diobservasi. Namun, dokumen yang berhasil peneliti observasi hanya 80 dokumen karena keterbatasan waktu dan mendekati batas pengumpulan tugas akhir, peneliti menambahkan 20 data untuk melengkapi jumlah sampel yang sebenarnya tidak dilakukan observasi.

b. *Falsification*

Memalsukan/memanipulasi bahan penelitian, alat, proses, merubah atau menghilangkan data atau hasil sehingga mengubah hasil pencatatan data. Contoh: Suatu penelitian tentang evaluasi bed management system di suatu rumah sakit menemukan data bahwa sistem tersebut tidak beroperasi semestinya. Namun, untuk menyenangkan pihak rumah sakit peneliti membuat kesimpulan sistem tersebut beroperasi dengan baik.

c. *Plagiarism*

Mengambil data penelitian orang lain; ide, proses, hasil atau kata-kata tanpa menyebutkan sumbernya. Contohnya: Peneliti tidak menuliskan sumber kutipan dari tulisan yang dituangkan dalam laporan tugas akhirnya.

3. *Informed Conscnt* (Persetujuan Setelah Penjelasan)

- a. Deskripsi tentang penelitian
- b. Resiko dan ketidaknyamanan
- c. Manfaat (potential benefits)
- d. Alternatif prosedur dan pengobatan
- e. Jaminan kerahasiaan
- f. Kompensasi
- g. Kontak
- h. Partisipasi sukarela

7
BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Studi Kasus

Hasil studi kasus ini menggambarkan tentang dua asuhan keperawatan yang keduanya dilakukan pemberian terapi pijat oksitosin dalam mengatasi masalah ketidاكلancaran produksi ASI. Pelaksanaan studi kasus ini berlangsung selama 7 hari, dimulai dari masa *postpartum* hari ke-1 sampai dengan *postpartum* hari ke-7. Penulis menerapkan penelitian terdahulu terkait tindakan pijat oksitosin yang diberikan pada ibu post partum dalam meningkatkan produksi ASI melalui pendekatan keperawatan. Hasil data yang didapatkan dan dikumpulkan akan digambarkan dalam bentuk asuhan keperawatan yang terdiri dari beberapa proses keperawatan, mulai dari pengkajian keperawatan, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

1. Gambaran Tempat Studi Kasus

Studi kasus tentang penerapan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum dilakukan diklinik bersalin Tuntun Sehati yang terletak di Jl. Pasar Baru km 16,5 Tanjung Morawa –A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kode Pos 20362.

Klinik Bersalin Tutun Sehati merupakan fasilitas kesehatan tingkat 1 dengan jenis pelayanan beragam, mulai dari pelayanan pasien rawat jalan, pasien rawat inap, IGD, *baby treatment*, *mom's treatment*, pemeriksaan laboratorium, *antenatal care*, USG, persalinan, imunisasi, pemasangan alat kontrasepsi KB, pelayanan farmasi/apotek, *ambulance*, dan lain-lain. Klinik Bersalin Tutun Sehati didukung oleh tenaga 4 dokter ahli, 3 bidan, 9 perawat, 4 apoteker, dan 2 analis kesehatan berkualitas yang membantu proses persalinan secara spontan. Ruangan yang digunakan untuk pemulihan ibu pasapersalinan terdiri 3 ruangan. Kapasitas *bed* yang tersedia berjumlah 5 *bed* yang dengan fasilitas yang berbeda-beda.

Ibu yang melakukan persalinan diklinik Tutun Sehati setiap bulan kurang lebih mencapai 20-25 orang. Dari hasil wawancara dengan petugas

kehatan diklinik, diketahui bahwa pijat oksitosin jarang diterapkan oleh tenaga kesehatan dalam meningkatkan kelancaran ASI. Pemberian tindakan pijat oksitosin hanya disarankan kepada klien yang mengalami ketidaklancaran ASI.

2. Gambaran Karakteristik Ibu Post Partum

a. Karakteristik

Tabel 4.1 Karakteristik Ibu Post Partum

28 Data	Klien 1	Klien 2
Identitas Klien		
Nama	Ny. N	Ny. M
Umur	27 Thn	29 Thn
Suku Bangsa	Jawa	Jawa
Pendidikan	SMK	SMK
Pekerjaan	IRT	Wiraswasta
Tanggal Masuk RS	05 Juni 2025	06 Juni 2025
Tanggal Pengkajian	06 Juni 2025	07 Juni 2025
Waktu Pengkajian	16:00 wib	17.20 wib
Golongan Darah	O	O
Diagnosa Medis	PIA0 Postpartum Spontan	PIA0 Postpartum Spontan
Alamat Rumah	Jl.Limau Manis NO.19, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia	Jl. Dusun III, GG.Bilal 2 Buntur Bedombar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Identitas Penanggung Jawab		
Nama	Tn.Z	Tn. M
Umur	30 Thn	34 Thn
Suku Bangsa	Jawa	Jawa
Pendidikan	SMK	SMP
Golongan Darah	O	O
Alamat	Jl.Limau Manis NO.19, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia	Jl. Dusun III, GG.Bilal 2 Buntur Bedombar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Keluhan Utama	Pasien mengeluh ASI tidak keluar dihari pertama nifas	Pasien mengeluh ASI hanya keluar sedikit dihari pertama.
Riwayat Penyakit Sekarang	Pasien mengatakan ASI tidak lancar dihari pertama nifas. Pasien mengatakan ini adalah anak pertamanya, pasien juga merasa cemas & khawatirnya akan menyusui bayinya, pasien takut kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi, dan Pasien mengatakan ia mengkonsumsi sayuran dan buah- buahan (sayur hijau katuk, buah melon)	Pasien mengatakan ASI hanya keluar sedikit di hari pertama nifas. Pasien mengatakan ini adalah kelahiran anak pertamanya, pasien merasa cemas akan menyusui bayinya, pasien juga mengatakan ia selama hamil tidak pernah mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat karakteristik diatas, pada pasien 1 dan pasien 2 tidak berjauha beda, dengan perbedaan pola makan pada pasien 1 makan sayur dan buah-buahan dan pasien 2 tidak memakan sayuran dan buah-buahan, kedua responden diatas sama-sama dengan suku jawa tetapi penerapan budaya setiap suku berbeda.

3. Gambaran Produksi ASI Sebelum Diberikan Penerapan

Tabel 4.2 Gambaran Produksi ASI Sebelum Diberikan Penerapan.

Data	Pasien	
	I	II
Objektive	Skor 20 DO: 1. Pasien tampak cemas 2. Payudara tampak kotor 3. Payudara Terlihat Kendur 4. Saat Dipalpasi ASI 30 Tidak Keluar TTV: TD: 120/70 MmHg, HR: 80x/i RR: 20x/i TEMP: 36,5°C	Skor 30 Do: 1. Pasien tampak cemas 2. Payudara Terlihat Kendur 3. Saat Dipalpasi ASI 30 sedikit keluar TTV: TD: 110/80 MmHg, HR: 80x/i RR: 20x/i TEMP: 36,5°C
Subjektive	DS: 1. Pasien mengeluh ASI tidak ada dihari pertama nifas dan tidak tahu cara mengatasinya. 2. Pasien mengatakan ia merasa cemas & khawatirnya akan menyusui bayinya, pasien takut kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi 3. Pasien mengatakan ia mengkonsumsi buah dan sayur hijau(sayur katuk, melon)	DS: 1. Pasien mengeluh ASI keluar hanya sedikit dihari pertama nifas 2. pasien merasa cemas akan menyusui bayinya 3. Pasien mengatakan selama hamil tidak mengkonsumsi makan sayur-sayuran

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa sebelum penerapan pijat oksitosin, kedua kasus mengalami ketidaklancaran produksi ASI.

4. Gambaran Produksi ASI Sesudah Penerapan Pijat Oksitosin

Tabel 4.3 Gambaran Produksi ASI Sesudah Penerapan Pijat Oksitosin

Hari	Kasus 1		Hari	Kasus 2	
	Intervensi	Respon/Produksi ASI		Intervensi	Respon/Produksi ASI
I Jumat 06 Juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 16.00 WIB	1. Pasien mengatakan pasien merasa badan menjadi lebih rileks tetapi ASI ibu belum keluar 2. Skor Pengeluaran produksi ASI 20 (ASI tidak lancar)	I Sabtu 07 Juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 17.20 WIB	1. Pasien mengatakan pasien merasa badan menjadi lebih rileks tetapi ASI ibu masih sedikit keluar 2. Skor pengeluaran produksi ASI 30 (ASI Tidak lancar)
II Sabtu 07 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 16.00 WIB	1. Pasien mengatakan pasien merasa badan menjadi lebih rileks tetapi ASI ibu belum keluar juga 2. Skor pengeluaran produksi ASI 20 (ASI tidak lancar)	II Minggu 08 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 17.20 WIB	1. Pasien mengatakan pasien merasa badan menjadi lebih rileks tetapi ASI ibu masih sedikit keluar 2. Skor pengeluaran produksi ASI 30 (ASI Tidak lancar)
III Minggu 08 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 16.00 WIB	1. Pasien mengatakan pasien merasa badan menjadi lebih rileks setelah diberikan pijatan, payudara terasa penuh dan ASI ibu sudah merembes keluar melalui puting, ibu tidak merasakan cemas lagi 2. Skor pengeluaran produksi ASI 70 (ASI lancar)	III Senin 09 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 17.20 WIB	1. Pasien mengatakan pasien merasa badan menjadi lebih rileks tetapi ASI ibu masih sedikit keluar 2. Skor pengeluaran produksi ASI 30 (ASI Tidak lancar)
IV Senin 09 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 16.00 WIB	1. Pasien mengatakan pasien merasa badan menjadi lebih rileks setelah diberikan pijatan, dan ASI ibu sudah merembes keluar melalui puting 2. Skor pengeluaran produksi ASI 70 (ASI lancar)	IV Selasa 10 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 17.20 WIB	1. Pasien mengatakan badan terasa lebih enak pegal-pegal hilang, payudara terasa penuh, ASI ibu sudah banyak keluar 2. Skor pengeluaran produksi ASI 80 (ASI lancar)

V Selasa 10 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 16.00 WIB	1. Pasien mengatakan ASI sudah keluar, Ibu sudah tidak merasakan cemas lagi 2. Skor pengeluaran produksi ASI 70 (ASI lancar)	V Rabu 11 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 17.20 WIB	1. Pasien mengatakan badan terasa lebih enak pegal-pegal hilang, payudara terasa penuh, ASI ibu sudah banyak keluar 2. Skor pengeluaran produksi ASI 80 (ASI lancar)
VI Rabu 11 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 16.00 WIB	1. Pasien mengatakan ASI sudah keluar 2. Skor pengeluaran produksi ASI 70 (ASI lancar)	VI Kamis 12 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 17.20 WIB	1. Pasien mengatakan badan terasa lebih enak pegal-pegal hilang, payudara terasa penuh, ASI ibu sudah banyak keluar dan merembes 2. Skor pengeluaran produksi ASI 80 (ASI lancar)
VII Kamis 12 Juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 16.00 WIB	1. Pasien mengatakan ASI sudah keluar 2. Skor pengeluaran produksi ASI 70 (ASI lancar)	VII Jumat 13 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 17.20 WIB	1. Pasien mengatakan badan terasa lebih enak pegal-pegal hilang, payudara terasa penuh, ASI ibu sudah banyak keluar dan merembes 2. Skor pengeluaran produksi ASI 80 (ASI lancar)

Pada tabel 4.3. Didapatkan produksi ASI sesudah penerapan pijat oksitosin selama tujuh hari dilakukan, terjadi peningkatan Pada pasien 1.

5. Evaluasi Hasil Perbandingan Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Penerapan

Tabel 4.4 Perbandingan Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Penerapan

Pasien 1				Pasien 2			
Hari	Intervensi	Produksi ASI		Hari	Intervensi	Produksi ASI	
		Sebelum	Sesudah			Sebelum	Sesudah
I Jumat, 06 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 16.00 WIB	1. Pasien mengatakan pasien merasa badan menjadi lebih rileks tetapi ASI ibu belum keluar 2. Skor Pengeluaran produksi ASI 20 (ASI tidak lancar)	Belum terlihat perubahan signifikan masih tampak cemas dan khawatir	I Sabtu, 07 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 17.20 WIB	1. Pasien mengatakan pasien merasa badan menjadi lebih rileks tetapi ASI ibu masih sedikit keluar 2. Skor pengeluaran produksi ASI 30 (ASI Tidak lancar)	Pasien tampak lebih rileks tetapi belum ada peningkatan
II Sabtu, 07 juni 2025	Melakukan Teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 16.00 WIB	1. Pasien mengatakan pasien merasa badan menjadi lebih rileks tetapi ASI ibu belum keluar juga 2. Skor pengeluaran produksi ASI 20 (ASI tidak lancar)	Belum terlihat perubahan signifikan masih tampak cemas dan khawatir	II Sabtu, 07 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 17.20 WIB	1. Pasien mengatakan pasien merasa badan menjadi lebih rileks tetapi ASI ibu masih sedikit keluar 2. Skor pengeluaran produksi ASI 30 (ASI Tidak lancar)	Pasien tampak lebih rileks tetapi belum ada peningkatan
III Minggu, 08 juni 2025	Teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 16.00 WIB	1. Pasien mengatakan pasien merasa badan menjadi lebih rileks tetapi ASI ibu belum keluar juga 2. Skor pengeluaran produksi ASI 20 (ASI tidak lancar)	Tampak lebih tenang dan mampu memberikan ASI pada bayinya	III Senin, 09 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 17.20 WIB	1. Pasien mengatakan pasien merasa badan menjadi lebih rileks tetapi ASI ibu masih sedikit keluar 2. Skor pengeluaran produksi ASI 30 (ASI Tidak lancar)	Pasien tampak lebih rileks tetapi belum ada peningkatan
IV Senin, 09 Juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 16.00 WIB	1. Pasien mengatakan pasien merasa badan menjadi lebih rileks setelah diberikan pijatan, dan ASI ibu sudah merembes keluar melalui puting 2. Skor pengeluaran produksi ASI 70 (ASI lancar)	Pasien sudah lebih tenang, ASI keluar dengan lancar	IV Selasa, 10 Juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 17.20 WIB	1. Pasien mengatakan badan terasa lebih enak pegal-pegal hilang, payudara terasa penuh, ASI ibu sudah banyak keluar 2. Skor pengeluaran produksi ASI 80 (ASI lancar)	Pasien tampak lebih rileks tetapi belum ada peningkatan

V Selasa, 10 Juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 16.00 WIB	1. Pasien mengatakan ASI sudah keluar, Ibu sudah merasakan cemas lagi 2. Skor pengeluaran produksi ASI 70 (ASI lancar)	Pasien sudah lebih tenang, ASI keluar dengan lancar	V Rabu, 11 Juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 17.20 WIB	1. Pasien mengatakan badan teras lebih enak pegal-pegal hilang, payudara terasa penuh, ASI ibu sudah banyak keluar 2. Skor pengeluaran produksi ASI 80 (ASI lancar)	Pasien sudah lebih percaya diri
VI Rabu, 11 juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 16.00 WIB	1. Pasien mengatakan ASI sudah keluar 2. Skor pengeluaran produksi ASI 70 (ASI lancar)	Pasien sudah lebih percaya diri	VI Kamis, 12 Juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 17.20 WIB	1. Pasien mengatakan badan teras lebih enak pegal-pegal hilang, payudara terasa penuh, ASI ibu sudah banyak keluar dan merembes 2. Skor pengeluaran produksi ASI 80 (ASI lancar)	Pasien sudah lebih ASI keluar dengan lancar
VII Kamis, 12 Juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 16.00 WIB	1. Pasien mengatakan ASI sudah keluar 2. Skor pengeluaran produksi ASI 70 (ASI lancar)	Pasien sudah lebih percaya diri	VII Jumat, 13 Juni 2025	Melakukan teknik pijat oksitosin 1 kali sehari pada sore hari selama 10 menit Pada jam 17.20 WIB	1. Pasien mengatakan badan teras lebih enak pegal-pegal hilang, payudara terasa penuh, ASI ibu sudah banyak keluar dan merembes 2. Skor pengeluaran produksi ASI 80 (ASI lancar)	Pasien sudah lebih percaya diri

Berdasarkan tabel 4.4. Didapatkan perbandingan sebelum dan sesudah penerapan selama tujuh hari dilakukan, dapat disimpulkan bahwa produksi ASI pasien 1 lebih cepat dibandingkan pasien 2.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Ibu Post Partum

Berdasarkan tabel 4.1 kedua responden yaitu Ny.N dan Ny.M menunjukkan beberapa karakteristik yaitu umur, suku, pola makan dan pekerjaan.

Menurut asumsi Peneliti, bahwa pada pasien 1 & pasien 2 memiliki umur yang tidak berjauhan, pada pasien 1 dengan umur 27 tahun dan pada pasien 2 dengan umur 29 tahun, yang dimana usia tersebut termasuk usia produktif. Hal ini sesuai dengan Penelitian Purnamasari, D. (2022) dimana didapati umur dari kedua respondenya termasuk dalam kriteria produktif yang ideal yaitu usia 20-35 tahun yang dimana ibu memiliki kematangan fisik dan fisiologis yang optimal untuk menghadapi kehamilan, persalinan, dan produksi ASI. Namun Peneliti mengansumsikan bahwa pada kelompok umur tersebut keadaan fisiologis ibu termasuk dalam kategori paling optimal dimana produksi hormon dari pada oksitosin & prolaktin juga dalam keadaan optimal.

Selain itu, Suku Jawa beberapa memiliki budaya yang berbeda, pada pasien 1 dalam (Suku Jawa), pasien 1 sering mengkonsumsi berbagai jenis sayuran berwarna hijau agar produksi ASI menjadi lancar, sedangkan pada pasien 2 dalam (Suku Jawa) ada pantangan makan, seperti makan sayursayuran, ikan laut, telur, dan makan pedes-pedesan. Hal ini sejalan dengan Penelitian Mahayati, L. (2019) dimana dibudaya Jawa dikenal ada istilah Pantang makan, terdapat pada dua responden, bahwa pada pasien 2 menganut pola tersebut, sementara pasien 1 tidak menganut pola tersebut, pasien 2 percaya pada budayanya bahwa makan sayur-sayuran, ikan laut, telur, dan makan pedes-pedesan ASI akan berbau amis, luka jahitan lama sembuh dan darah nifas berbau.dapat disimpulkan bahwa kepercayaan setiap suku itu sangat mempengaruhi suksesnya satu kelahiran kesehatan atau tindakan kesehatan. Mengingat hal tersebut peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya makan-makanan bergizi yang tinggi protein untuk memperlancar produksi ASI.

Terdapat faktor lainnya yaitu pekerjaan, pekerjaan juga sangat mempengaruhi produksi ASI ibu, yang dimana ibu bekerja mengalami keterbatasan waktu, Sedangkan tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu. Dapat disimpulkan bahwasanya ibu yang tidak bekerja memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dari pada ibu yang bekerja (Anggania, dkk. 2018). Peneliti mengansumsikan bahwa ibu rumah tangga yang tidak bekerja tidak terpapar dengan stress akibat kerja hanya terfokus mengurus dirinya dan anaknya, sedangkan ibu yang bekerja juga terpapar dengan stress, selain itu tidak memiliki waktu untuk mengurus dirinya dan anaknya.

2. Produksi ASI Sebelum Penerapan Pijat Oksitosin

Berdasarkan tabel 4.2. Diketahui bahwa produksi ASI sebelum diberikan penerapan pijat oksitosin pada kedua pasien mengalami ketidaklancaran produksi ASI. Menurut Mirong & Yulianti (2023) bahwa kedua responden diatas belum mengerti produksi ASI dipengaruhi oleh yaitu stress, asupan nutrisi, metode menyusui yang tidak tepat, kondisi fisik ibu, dan kurangnya stimulasi atau isapan bayi. Pendapat diatas sesuai dengan hasil Penelitian Rahayu & Wijayanti, (2018) bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah makanan ibu, psikologi ibu, perawatan payudara, isapan, fisiologi, penggunaan alat kontrasepsi, faktor istirahat/aktivitas, faktor yang berhubungan dengan obat. Hasil Penelitian Maryatun, et al., (2019) menyatakan bahwa pada ibu post partum dengan perasaan khawatir, cemas dan tidak tenang dapat menimbulkan ketidaknyamanan, ketegangan emosional, dan rasa tidak percaya diri. Selain hal-hal tersebut diatas, Peneliti mengansumsikan bahwa baik pasien 1 dan pasien 2 terlihat angkanya rendah dikarenakan belum terpapar dan belum mengerti tentang pijat oksitosin.

3. Produksi ASI Sesudah Penerapan Pijat Oksitosin

Berdasarkan tabel 4.3 produksi ASI sesudah penerapan pijat oksitosin lebih meningkat pada pasien 1. Pendapat diatas sama dengan hasil Penelitian Monica, dkk (2024) bahwasanya kecemasan, pola makanan yang sehat dan aktivitas teratur adalah salah satu faktor sangat penting untuk mempengaruhi tingkatnya produksi ASI. Berdasarkan hasil Penelitian oleh Istiqomah (2021) menyatakan bahwa dengan pijat oksitosin secara signifikan dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan pijat oksitosin yang dilakukan secara rutin dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin, yang berkontribusi pada pijatan. Hasilnya menunjukkan bahwa ibu yang menjalani pijat oksitosin mengalami peningkatan volume ASI dan merasa lebih nyaman selama proses menyusui. Temuan ini menegaskan bahwa pijat oksitosin merupakan intervensi yang efektif untuk membantu ibu postpartum menghadapi tantangan dalam menyusui. Dalam hal ini Peneliti berangsumi bahwa pijat oksitosin sangat mempengaruhi tingkat produksi ASI pada ibu yang tidak bekerja dari pada ibu yang bekerja.

4. Evaluasi Hasil Perbandingan Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Penerapan Pijat Oksitosin

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pasien 1 produksi ASInya lebih meningkat dari pada pasien 2. Beberapa penelitian yang mengatakan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI.

Penelitian Rahayu dan Yunarsi (2018), ditemukan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Penelitian ini menjelaskan bahwa pijat oksitosin berfungsi dengan memberikan rangsangan pada tulang belakang, yang kemudian memicu pelepasan hormon oksitosin. Hormon ini memiliki peran penting dalam proses pijatan, karena membantu mengalirkan ASI dari kelenjar payudara ke saluran laktiferus. Dengan meningkatnya kadar oksitosin, ibu menjadi lebih rileks, yang berkontribusi pada kelancaran proses menyusui. Pijat oksitosin dilakukan secara teratur, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam produksi ASI pada ibu yang mengalaminya.

Penelitian A'adawiyah, R. (2022) dengan judul penerapan pijat oksitosin pada ibu postpartum dengan masalah menyusui di klinik pratama sahabat ibu & anak kota bandung menunjukkan bahwa pijat oksitosin memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum. Dalam studi tersebut, semua pasien yang menerima pijat oksitosin selama 10 menit mengalami peningkatan yang signifikan dalam produksi ASI, dengan nilai $p = 0,013$. Temuan ini menegaskan bahwa pijat oksitosin merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum.

Penelitian Rejeki et al., (2020) yang berjudul aplikasi pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum dapat menunjukkan bahwa semua pasien mengalami peningkatan yang signifikan dalam produksi ASI. Setelah intervensi, rata-rata peningkatan volume ASI yang dihasilkan berkisar antara 5 hingga 10 cc. Analisis statistik mengungkapkan nilai $p = 0,015$, yang menunjukkan bahwa pijat oksitosin merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum. Peneliti tersebut menegaskan pentingnya pijat oksitosin sebagai metode non-farmakologis yang dapat membantu ibu postpartum menghadapi tantangan dalam menyusui. Dengan meningkatkan produksi ASI, pijat oksitosin tidak hanya memberikan manfaat fisik bagi ibu, tetapi juga mendukung kesehatan dan kesejahteraan bayi.

Dari beberapa Penelitian diatas membuktikan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI pada ibu post partum, selain beberapa Pendapat Penelitian diatas, Peneliti mengasumsikan bahwa pijat oksitosin dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan produksi ASI, karena mudah dilakukan dan non-farmakologis, tidak memerlukan biaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan implementasi pijat oksitosin sebagai intervensi asuhan keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 yang mengalami masalah menyusui tidak mencukupi DiKlinik Bersalin Tutun Sehati Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, selama 7 hari berturut-turut. Maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. Gambaran Karakteristik

Pada pasien 1 dan pasien 2 tidak berjauhan, perbedaan kedua responden yaitu pola makan, pada pasien 1 makan sayur dan buah-buahan dan pasien 2 tidak memakan sayuran dan buah-buahan, kedua responden di atas samasama dengan suku Jawa tetapi penerapan budaya berbeda.

2. Gambaran Sebelum Dilakukan Penerapan Pijat Oksitosin

Didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan intervensi berupa pijat oksitosin, kedua kasus mengalami ketidaklancaran produksi ASI dengan skor 20 pada pasien 1 dan 30 pada pasien 2.

3. Gambaran Setelah Dilakukan Penerapan Pijat Oksitosin

Didapatkan hasil produksi ASI sesudah penerapan pijat oksitosin selama tujuh hari, adanya peningkatan dengan hasil pasien 1 ASI keluar pada hari ke tiga, dengan jumlah skor 20 menjadi 70, sedangkan pasien 2 ASI lancar pada hari keempat dengan jumlah skor 30 menjadi 80.

4. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan Pijat Oksitosin

Didapatkan evaluasi hasil perbandingan sebelum dan sesudah penerapan dilakukan selama tujuh hari, dapat disimpulkan bahwa produksi ASI pasien 1 lebih cepat meningkat dari pada pasien 2, pasien 1 dengan kenaikan nilai 70% dan pasien 2 dengan kenaikan nilai 80%. Hal ini membuktikan bahwa Pijat oksitosin berpengaruh terhadap produksi ASI.

B. Saran

Berdasarkan simpulan studi kasus ini, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi Subjek Penelitian

Studi kasus ini diharapkan pasien dapat memahami pentingnya pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI setelah melahirkan. Pasien diharapkan aktif memberikan dukungan emosional dan fisik, serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi makanan-makanan yang meningkatkan produksi ASI dan melakukan pijat oksitosin secara rutin dan aman, dengan kata lain faktor-faktor ASI mendukung.

2. Bagi Tempat Penelitian

Studi Kasus ini diharapkan salah satu alternatif untuk produksi ASI untuk menambah petunjuk tentang pengembangan pelayanan praktek untuk mengatasi masalah ketidاكلancarannya produksi ASI.

3. Bagi Institusi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan

Hasil Studi diharapkan bisa menjadi perlengkap yang berguna kepada Kualitas Pendidikan referensi serta bahan bacaan diruangan belajar Prodi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K. (2023). Faktor Penyebab Asi Sedikit Dan Solusi Mengatasinya. Alodokter.
- Agustina, N. (2022). Teknik Menyusui Yang Benar. Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang. Pelayanan Kesehatan.
- A'dawiyah, R. (2022). Penerapan pijat oksitosin pada ibu post partum dengan masalah menyusui tidak efektif diklinik pertama sahabat ibu & anak. Kota Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. Jurusan keperawatan
- Anggita, Imas Masturoh & Nauri. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: 307.
- Astutik, Reni Yuli. (2014). *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ambarwati. (2020). Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Aulia, R. C Dan Irdianty, S. M. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum: Menyusui Tidak Efektif Dengan Intervensi Pijat Oksitosin. Surakarta: Universitas Kusuma Husada.
- Aulia, R. C, Irdianty, S.M. 2024. Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum: Menyusui Tidak Efektif Dengan Intervensi Pijat Oksitosin. Surakarta: Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Anggania G.A Timporok, Wowor, M. P, & Rompas, S. (2018). Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas kawangkoan. Manado: e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 Nomor 1.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. (2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (Bps). (2023). Laporan Survei Demografi Kesehatan Indonesia. Jakarta: Bps.
- Bahiyatun, S. Pd, S.Si. T. (2019). Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: Buku Kedokteran, EGC, Vi, 165 hlm.
- Cahyani, A. I. G., & Rejeki, S. (2020). Aplikasi pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu post partum. Semarang: prosiding seminar nasional unimus.
- Ciselia, D Dan Afrika, E. 2023. Mengenal Asi. Indramayu: Cv. Adanu Abimata.

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2022). Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Kota Medan. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Dwita, P & Mutmainnah, M. (2023). Penerapan Pijat Oksitosin Pada Perawatan Ibu Post Partum Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Tidak Efektif Diwilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu. Jambi: Pinang Masak Nursing Journal.
- Yuventhia, S. D. (2018) Efektifitas durasi waktu pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum. Kota Madiun.
- Hamdayani, D, Hasni, H, Dan Yazia, V. 2023. Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Hypnobreastfeeding. Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata
- Handayani, (2020). Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 255–263. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2600>.
- Inayah, M, Harnany, S. A, & Praktiwo, S. (2023). Implementasi Keperawatan Breast Care Pada Ibu Post Partum Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Dirsud Kraton Kabupaten Pekalongan. Semarang: Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan Vol. 6 No.2 Juli 2022, Halaman 83-88.
- Istiqomah. (2021). Pemberian Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Lantai 2 Selatan RSUP Fatmawati. Akper Fatmawati.
- Jayanti, C., Yulianti, D., Habibah, H., & Apriyani, A. (2024). Penyuluhan tentang Kelancaran Pengeluaran ASI dengan Pijat Oksitosin.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023). Badan.Bahasa@Kemdikbud.Go.Id. Data Kamus Edisi Oktober 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Survei Demografi Kesehatan Indonesia (Sdki) 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan Pemberian Asi Eksklusif Dan Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khusniyati, E & Purwati, H. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui. Mojokerto: jurnal ilmu kesehatan Vol.13 No.1.

- Kristya, A. M., Sitoayu, L., Nuzrina, R., Ronitawati, P., & Sa'pang, M. (2021). Perilaku Food Taboo Pada Ibu Hamil dan Faktor yang Mempengaruhinya di Puskesmas Pamarayan Kabupaten Serang, Banten. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 139-151. <https://doi.org/10.22435/jek.v2012.4669>.
- 25 Latifah, A. M., Purwanti, L. E., & Sukanto, F. I. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun. *Health Sciences Journal*.
- 71 Lestari, P., Fatimah, & Ayuningrum, L. D. (2021). *Pijat Oksitosin Laktasi Lancar Bayi Tumbuh Sehat (1st Ed.)*. Elmatara.
- Mahayati, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemenuhan Nutrisi Pada Masa Nifas Di Bps Mien Hendro Sidoarjo. Surabaya: Akper William Booth.
- Mahayati, D. M.N, Dan Dewi N. A. 2019. Edukasi Masa Nifas Berbasis Aplikasi. Zahir Publishing.
- Marlina, L., Nuraeni, N., Sari, P. N. (2022). Penerapan pijat oksitosin pada ibu post partum untuk meningkatkan produksi asi. Jawa barat: journal of nursing practice and science.
- Marlin, L., Sari, R. A., & Hidayati, N. (2022). Efektivitas Pijat Oksitosin Sebagai Intervensi Non-Farmakologis Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 123–130.
- Maryatun., Wardhani, D. K., Dan Dwi, P. E. 2019. Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Pasca Melalui Pemberian Pijat Oksitosin Dan Terapi Musik Klasik (Mozart) Wilayah Kerja Puskesmas Kradenan 2. *Gaster* 2(17): 188-198.
- Maryatun, dkk. (2019). Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Pasca Partum Melalui Pemberian Pijat Oksitosin dan Terapi Musik Klasik (Mozart) di Wilayah Kerja Puskesmas Kradenan 2. *Jurnal Kesehatan*.
- Mintaningtyas I. S, Dan Isnaini. S. Y. (2022). Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi Asi Eksklusif. Indonesia: Penerbit Nem.
- Mirong, D. I & Yulanti, H. (2023). Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Monica, L, Agrina, & Mirawati. (2024). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Terhadap Pemberian ASI. Riau: Jurnal Kesehatan Jompa
- Notoadmojo. (2018) *Metodelogi Penelitian Kesehatan (3rd Ed.)*. Rineka Cipta

- Nova, S., & Zagoto, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Adapsi Psikologis Pada Masa Nifas Di Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*, 9(2), 108–113.
- Naziroh, U. (2019). Pengaruh Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Primipara. Jombang: Skripsi Penelitian, Desa Segodobancang Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidorejo.
- Nursalam (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Ke-4)*. Jakarta: Salemba Medika
- Nurjannah, N., & Yuswita, Y. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Peulimbang Kabupaten Bireuen tahun 2024. *Jurnal Kesehatan*.
- Pandelun, S. (2021). Penerapan Teknik Marmet Dan Pemijatan Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi Asi Eksklusif Pada Ibu Post Partum. Semarang: Program Studi Pendidikan Profesi Ners.
- Pebriani, L. (2022). Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Hari Pertama Dan Kedua Dirsud Ciamis Kabupaten Ciamis. Repository Politeknik Kesehatan Tasikmalaya. Jawa Barat.
- Pinem, L. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambong Kota Tebing Tinggi Tahun 2016 (Issue 1). Institusi Kesehatan Helvetia.
- Puspitaningsih, D. 2023. Hari pekan asi sedunia: pijat oksitosin lancarkan produksi air susu ibu (ASI). Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta: humas. Rsugm.
- PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik (DPP PPNI)* (Ed.); Edisi 1 Ed.). DPP PPNI.
- Pratiwi, L. N., & Nurrohmah, A. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin Menggunakan Essential Oil Lavender Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Desa Kemiri. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 8–12. <https://doi.org/10.51143/Jksi.V8i1.399>
- Purnamasari & Hindiarti, (2021). Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.33653/Jkp.V7i2.517>.
- Purnamasari, D. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Dikota Yogyakarta. Yogyakarta: Stikes Banyuwangi. *Jurnal Bina Cipta Husada* Vol. Xviii.

- Puteri D. V, S. Tr. Keb, M Keb Et Al..(2024). Bunga Rampai Masa Nifas Dan Permasalahannya. Jawa Tengah: Pt Media Pustaka Indo.
- Rahayu, D., & Yunarsih. (2018). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Ibu Postpartum. *Journals Of Ners Community*, 9(1)
- Rahayu, S., & Wijayanti, D. (2018). Panduan Pijat Oksitosin Untuk Bidan Dalam Kelangsungan Kesehatan Ibu Dan Anak. Semarang: Sulistywati.
- Rahayuningsih, D., Sari, D. P., & Wulandari, A. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 45–52.
- Rahayuningsih, T., Mudigdo, A., & Murti, B. (2016). Effect Of Breast Care And Oxytocin Massage On Breast Milk Production: A Study In Sukoharjo Provincial Hospital. *Journal Of Maternal And Child Health*, 01(02), 101–109. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2016.01.02.05>
- Rani, H., Yunus, M., Katmawanti, S., & Wardani, H. E. (2022). Systematic Literature Review Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia.
- Sari, & Puspita. (2017). Rahasia Sukses Mengoptimalkan Produksi Asi. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sukmawati, P & Prasetyorini, H. (2022) Penerapan pijat oksitosin untuk mengatasi tidak efektif pada ibu postpartum. Semarang: jurnal manajemen asuhan keperawatan vol.6 No.2 Halaman 83-88.
- Simamora, Anggraeni. L. (2020). Kombinasi kompres hangat dan woolwich Massage Dalam Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Section Caesarea (Sc). Jawa Barat: Politeknik Dikota Tasikmalaya.
- Syapitri, H, Amila, & Aritonang, J. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Kota Malang: Ahlimedia Press.
- Syamsta, R. N, Wati, A. D, Khairani, D. M, dan Basuki, U. (2024). Hubungan Perilaku Pantangan Makan Dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*.
- Wulandari, D.M & Fatmawati, S. (2024). Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Didesa Bantengan Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali. Surakarta: Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang.
- Wahyuni, E. D. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Jakarta: Universitas Nasional

- Wahyuningtyas, Dian. (2020). Buku Saku: Pijat Oksitosin Dengan Murottal Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Nifas.
- Winter, J. And Jurek, B. (2019) *The Interplay Between Oxytocin And The Crf System: Regulation Of The Stress Response*, *Cell And Tissue Research*. Springer, 375(1), Pp. 85-91.
- Wulandari, P., Menik, K., & Chusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi Asi Ibu Post Partum Melalui Tindakan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [Jiki]*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.31000/Jiki.V2i1.1001>.
- Yuliana, W. Dan Hakim, N.B. 2020. Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

LAMPIRAN

83
Tabel 2 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pijat Oksitosin

		SOP PIJAT OKSITOSIN	
		Nama Penelitian: Cut Asmi Kesuma Dani	
		NIM: P07520122091	
		SESUAI SOP	
		YA	TIDAK
Pengertian	Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan.	✓	
Tujuan	Mempelancar asi, menambahkan pengisian asi kepayudara, memberikan rasa nyaman bagi ibu	✓	
Referensi	Ciselia, D dan Afrika, E. 2023. Mengenal Asi. Indramayu: CV. Adanu abimata.	✓	
Prosedur	A. Persiapan pasien 1. Salam terapeutik disampaikan kepada pasien 2. Memastikan kebutuhan pasien dalam pijat oksitosin 3. Informasi tentang perlunya pijat oksitosin disampaikan kepada pasien dan keluarga (informed consent) 4. Menjaga privasi pasien B. Persiapan alat 1. Alat-alat a. Kursi: 1 b. Meja: 1 c. Baby Oil: 1	✓	

	d. Handuk: 1 e. Waslap: 1 2. Persiapan pemijat - Menyiapkan alat dan mendekatkannya ke pasien - Mencuci tangan - Persiapan lingkungan C. Prosedur tindakan - Pemijat mencuci tangan - memberitahukan kepada ibu tentang tindakan yang akan dilakukan, tujuan maupun cara kejanya untuk menyiapkan kondisi psikologis ibu. - Mengatur ibu dalam posisi duduk dengan kepala bersandarkan tangan yang dilipat ke depan dan meletakkan tangan yang dilipat di meja yang ada didepannya, dengan posisi tersebut diharapkan bagian tulang belakang menjadi lebih mudah dilakukan pemijatan. 	
--	--	--



Gambar 1.

4. Melakukan pemijatan dengan meletakkan kedua ibu jari sisi kanan dan kiri dengan jarak satu jari tulang belakang, gerakan tersebut dapat merangsang keluarnya oksitosin yang dihasilkan oleh hipofisis posterior.



Gambar 2.

5. Menarik kedua jari yang berada di costa 5-6 menyusuri tulang belakang dengan membentuk gerakan melingkar kecil dan menekan kuat dengan kedua ibu jarinya.



Gambar 3.

6. Gerakan pemijatan dengan menyusuri

garis tulang belakang ke atas kemudian kembali ke bawah.



Gambar 4.

7. Melakukan pemijitan selama 10-15 menit.
8. Membersihkan Punggung Ibu dengan Waslap.

INFORMED CONSECNT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Klien 1

Nama : Ny.N

Umur : 27 Thn

Alamat : Jl.Limau Manis NO.19

Klien 2

Nama : Ny.M

Umur : 29 Thn

Alamat: Jl.Dusun III, Gg. Bilal 2

Setelah mendapatkan penjelasan dan mengerti sepenuhnya segala hal-hal yang berkaitan dengan pasien inovasi serta setelah kami sepakati bersama, ini kami menyatakan secara tanpa paksaan dari pihak manapun, untuk menjadi pasien dari:

Nama :

NIM :

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klien 1



(Ny.N)

Klien 2



(Ny.M)

Mahasiswa



(Cut Asmi Kesuma Dani)

Lampiran 3: Hasil Lembar Kuesioner Kelancaran Produksi ASI Responden 1

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN ALAT UKUR KELANCARAN PENGELUARAN PRODUKSI ASI

1. Identitas Responden

Nama/Umur : Ny.N

Alamat : Jl.Limau Manis NO.19, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

2. Petunjuk Pengisian

- Isi Dikolom Ya Atau Tidak Dari Setiap Pertanyaan.
- Beri Tanda Ceklis (✓) Pada Salah Satu Jawaban
- Setiap Jawaban Akan Kami Jaga Kerahasiaan

Lembar kuesioner klien 1 (Ny.N)																	
No	Pertanyaan	15 Hari ke-1		23 Hari ke-2		Hari ke-3		Hari ke-4		Hari ke-5		Hari ke-6		Hari ke-7		Evaluasi	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Sebelum	Sesudah
1	ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting.		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	Hari 1:	Hari 7:
2	Sebelum disusukan payudara terasa tegang & penuh		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	a. ASI belum keluar	a. ASI sudah lancar
3	Selama ibu menyusui apakah bayi mengisap puting payudara dengan baik?		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	b. ibu tidak menunjukkan adanya kelancaran produksi ASI pada ibu, dibuktikan dengan hasil kuesioner kelancaran ASI dengan SCORE 70 dikatakan (ASI Lancar)	b. hari ke7 sudah menunjukkan adanya kelancaran produksi ASI pada ibu, dibuktikan dengan hasil kuesioner kelancaran ASI dengan SCORE 70 dikatakan (ASI Lancar)
4	Bayi menyusu paling sedikit 2-3 jam dalam sehari		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		
5	Apakah ibu mengonsumsi sayuran dan buah-buahan saat menyusui?	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		
6	Apakah Ibu menggunakan KB atau alat kontrasepsi?		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		
7	Apakah ASI ibu lancar setelah diberikan pijat oksitosin ?		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		c. ibu tidak merasa cemas setelah diberikan pijat oksitosin pada hari ke3-7 terlihat ASI sudah lancar terdapat ASI merembes keluar melalui puting, payudara terasa tegang, bayi
8	Apakah ibu melakukan aktivitas berat selama menyusui?		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		
9	Apakah ibu merasakan cemas selama menyusui?	✓			✓		✓		✓		✓		✓		✓		
10	Apa ibu ada mengonsumsi minuman beralkohol dan rokok selama menyusui?		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		
Jumlah nilai score keterangan		20		20		70		70		70		70		70		mengons	

nilai jawaban Ya: 10 Tidak: 0 Penilaian: 1.Tidak Lancar (1-50) 2.Lancar (51-100) Sumber : Naziroh, U. (2017).								umsi sayuran dan buah- buahan dan ibu merasaka n cemas karna hari pertama ASI belum keluar.	mengisap putting payudara dengan baik, bayi menyusu tiap 2-3 jam/hari, dan selama menyusui ibu tidak perna melakukan aktivitas yang berat dan mengonsumsi sayuran dan buah-buahan,
---	--	--	--	--	--	--	--	--	---

Lampiran 4 : Hasil Lembar Kuesioner Kelancaran Produksi ASI Responden 2

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN ALAT UKUR KELANCARAN PENGELUARAN PRODUKSI ASI

1. Identitas Responden

Nama/Umur : Ny.M

Alamat : Jl. Dusun III, GG.Bilal 2 Buntur Bedombar, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

2. Petunjuk Pengisian

- d. Isi Dikolom Ya Atau Tidak Dari Setiap Pertanyaan.
- e. Beri Tanda Ceklis (✓) Pada Salah Satu Jawaban
- f. Setiap Jawaban Akan Kami Jaga Kerahasiaan

Lembar kuesioner klien 2 (Ny.M)																		
No	Pertanyaan	15 Hari ke-1		23 Hari ke-2		Hari ke-3		Hari ke-4		Hari ke-5		Hari ke-6		Hari ke-7		Evaluasi		
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Sebelum	Sesudah	
1	ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting.		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		Hari 1:	Hari 7:
2	Sebelum disusukan payudara terasa tegang & penuh		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		a. ASI belum keluar	a. ASI sudah lancar
3	Selama ibu menyusui apakah bayi mengisap puting payudara dengan baik?		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		b. ibu tidak menunjukkan adanya kelancaran produksi ASI nya dibuktikan dengan hasil observasi kelancaran ASI dengan SCORE 80 dikatakan (ASI Lancar)	b. hari ke7 sudah menunjukkan adanya kelancaran produksi ASI pada ibu, dibuktikan dengan hasil kuesioner kelancaran ASI dengan SCORE 80 dikatakan (ASI Lancar)
4	Bayi menyusu paling sedikit 2-3 jam dalam sehari		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓			
5	Apakah ibu mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan saat menyusui?	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓				
6	Apakah Ibu menggunakan KB atau alat kontrasepsi?		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓			
7	Apakah ASI ibu lancar setelah diberikan pijat oksitosin ?		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓			
8	Apakah ibu melakukan aktivitas berat selama menyusui?	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓				
9	Apakah ibu merasakan cemas selama menyusui?	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓				
10	Apa ibu ada mengonsumsi minuman beralkohol dan rokok selama menyusui?		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓			
Jumlah nilai score keterangan nilai jawaban Ya: 10		30		30		30		80		80		80		80				

Tidak: 0 Penilaian: 1.Tidak Lancar (1-50) 2.Lancar (51-100) Sumber : Naziroh, U. (2017).								pertama ASI belum keluar.	putting payudara dengan baik, bayi menyusui tiap 2-3 jam/hari, dan selama menyusui ibu mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan,
--	--	--	--	--	--	--	--	----------------------------------	---

Lampiran 4 Surat Izin Survey Awal



Kemenkes

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Medan

Jalan Jamin Ginting KM. 13.5
Medan, Sumatera Utara 20137
telp (061) 8368633
<https://poltekkes.medan.ac.id>

NOTA DINAS

NOMOR : KH.03.01/F.XXII.11/105.2/2025

Yth. : Kepala Klinik Bersalin Tutun Sehati

Dari : Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Hal : Izin Survey Awal

Tanggal : 16 Januari 2025

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Program pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan bahwa Mahasiswa Tkt III TA 2024 - 2025 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah di bidang keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon Izin Survey Awal di instansi anda pimpin untuk Mahasiswa tersebut di bawah ini.

No.	Nama	NIM	Judul
1	CUT ASMI KESUMA DANI	P07520122091	PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI KLINIK BERSALIN TUTUN SEHATI

Demikian disampaikan pada bapak/ibu pimpinan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dr. Amrita Permata Sari Tarigan, S.Kep,Ns, M.Kes
NIP. 197703162002122001



Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500967 dan <https://jebl.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.



Lampiran 5 Surat Balasan Persetujuan Survey Awal

 **KLINIK PRATAMA RAWAT INAP
TUTUN SEHATI** 
Jl. Pasar Baru KM 16,5 Tanjung Morawa-A No. 2 082165281225 Email: tutunsehati@yahoo.com

Tanjung Morawa, 16 Januari 2025

Nomor : 236 /KTS/I/2025
Lamp : -
Hal : Izin Permohonan Survei Awal Penelitian

Yth Ketua Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Medan
di
Tempat

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan nomor : KH.03.01/F.XXII.11/103.a/2025 tanggal 16 Januari 2025 dengan Perihal Permohonan Survei Awal Penelitian Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan di Klinik Tutun Sehati yang bernama :

Nama : Cut Asmi Kesuma Dani
NIM : P07520122091
Judul : Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Klinik Tutun Sehati

Berkenaan dengan hal diatas, maka dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa tersebut yang nama nya diatas telah selesai melakukan survei awal penelitian di Klinik Tutun Sehati Tanjung Morawa.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Pimpinan Klinik Tutun Sehati

**KLINIK
TUTUN SEHATI**
JL. PASAR BARU KM. 16,5
DESA TANJUNG MORAWA-A
KEC. TD. MORAWA
Bd. Salmiyah, S.Keb, SKM

Lampiran 6 Surat izin penelitian



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Medan
Jalan Jamin Ginting KM. 13.5
Medan, Sumatera Utara 20137
(061) 8368633
<https://poltekkes-medan.ac.id>

NOTA DINAS
NOMOR : KH.03.01/F.XXII.11/2025

Yth. : Kepala Klinik Bersalin Tutun Sehati
Dari : Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 26 Mei 2025

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Program pembelajaran Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes medan bahwa Mahasiswa Tkt. III TA. 2024 – 2025 diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah di bidang keperawatan, maka untuk keperluan hal tersebut kami mohon Izin Penelitian di instansi anda pimpin untuk Mahasiswa tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	Judul
1.	Cut Asmi Kesuma Dani	P07520122091	Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Klinik Bersalin Tutun Sehati

Demikian disampaikan pada bapak/ibu pimpinan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dr. Anggra Permata Sari Tarigan, S.Kep,Ns, M.Kes
NIK 97703162002122001

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://whs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/veridp00t>.



Lampiran 7 Surat Balasan Izin Penelitian

 **KLINIK PRATAMA RAWAT INAP
TUTUN SEHATI** 
Jl. Pasar Baru KM 16,5 Tanjung Morawa-A No. 2 ☎ 082165281225 Email: tutunsehati@yahoo.com

Tanjung Morawa, 27 Mei 2025

Nomor : 1927 /KTSN/2025
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth Ketua Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Medan
di
Tempat

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat dari Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan nomor : KH.03.01/F.XXII.11/889.a/2025 tanggal 26 Mei 2025 dengan Perihal Rekomendasi Izin Penelitian Mahasiswa Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan di Klinik Tutun Sehati yang bernama :

Nama : Cut Asmi Kesuma Dani
NIM : P07520122091
Judul : Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Klinik Pratama Tutun Sehati

Berkenaan dengan hal diatas, maka dengan ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa tersebut yang nama nya diatas telah selesai melakukan penelitian di Klinik Tutun Sehati Tanjung Morawa.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

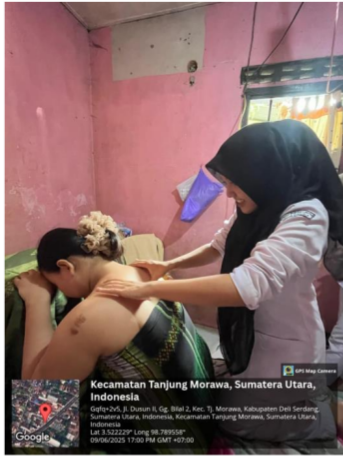
Pimpinan Klinik Tutun Sehati
 **KLINIK
TUTUN SEHATI**
JL. PASAR BARU KM 16,5
DUGA TANJUNG MORAWA-A
KEC. TO. MORAWA
Bd. Salmiyah, S.Keb, SKM

Lampiran 9 Dokumentasi









5

LEMBAR KONSULTASI

BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Judul Kti

3
: PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP
PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM
DIKLINIK BERSALIN TUTUN SEHATI
KECAMATAN TANJUNG MORAWA

Nama Mahasiswa : CUT ASMI KESUMA DANI

Nomor Induk Mahasiswa : P07520122091

5
Nama Pembimbing : DINA INDARSITA SST, M.KES.

No	Tanggal/Hari	Materi Dikonsulkan	Paraf	
			Mahasiswa	Pembimbing Utama
1.	Jumat, 08/11/2024	KONSULTASI JUDUL KTI		
2.	Selasa, 12/11/2024	KONSULTASI ACC JUDUL KTI		
3.	Jumat, 15/11/2024	KONSULTASI TALAAH JURNAL		
4.	Selasa, 19/11/2024	KONSULTASI LATAR BELAKANG		
5.	Jumat, 29/11/2024	KONSULTASI BAB 1		
6.	Kamis, 05/12/2024	REVISI BAB 1		
7.	Selasa, 10/12/2024	REVISI BAB 1		
8.	Jumat, 13/12/2024	REVISI BAB 2		
9.	Senin, 06/01/2025	REVISI BAB 3		
10.	Senin, 10/02/2025	ACC BAB 1, 2, 3		
11.	Selasa, 10/06/2025	KONSULTASI BAB 4&5		
12.	Rabu, 11/06/2025	REVISI BAB 4		
13.	Kamis, 12/06/2025	REVISI BAB 4		
14.	Jumat, 13/06/2025	REVISI BAB 5		
15.	Senin, 16/06/2025	REVISI BAB 5		
16.	Selasa, 17/06/2025	ACC BAB 4 & 5		
17.	Kamis, 10/07/2025	Revisi Seminar Hasil		

2025,

10
Mengetahui

Ketua Prodi DIII

(Masnila Siregar, S.Kep. NS, M.Pd)
NIP.1970113019930332013

5

LEMBAR KONSULTASI

BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Judul Kti

: PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP
 PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM
 DIKLINIK BERSALIN TUTUN SEHATI
 KECAMATAN TANJUNG MORAWA

Nama Mahasiswa : CUT ASMI KESUMA DANI

Nomor Induk Mahasiswa : P07520122091

5 Nama Pembimbing : YUFDEL S.KEP, NS, M.KEP

No	Tanggal/Hari	Materi Dikonsulkan	Paraf	
			Mahasiswa	Pembimbing Pendamping
1.	Senin, 10/02/2025	BIMBINGAN PENULISAN BAB 1,2&3		
2.	Selasa, 11/02/2025	BIMBINGAN PENULISAN BAB 1,2&3		
3.	Selasa,1 1/02/2025	BIMBINGAN PENULISAN BAB 1,2&3		
4.	Selasa,1 1/02/2025	ACC BAB 1,2&3		
5.	Senin, 16/06/2025	BIMBINGAN PENULISAN BAB 4&5		
6.	Selasa, 17/06/2025	BIMBINGAN PENULISAN BAB 4&5		

2025,

Mengetahui
 Ketua Prodi DIII

(Masnila Siregar, S.Kep, NS, M.Pd)
 NIP.1970113019930332013

1. NEW SELESAI, KTI CUT ASMI KESUMA DANI..docx

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani Student Paper	1%
3	pt.scribd.com Internet Source	1%
4	Submitted to Poltekkes Kemenkes Pontianak Student Paper	1%
5	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
7	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	1%
8	e-jurnal.anugerahbintan.ac.id Internet Source	1%
9	repository2.unw.ac.id Internet Source	1%
10	repo.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1%
11	www.researchgate.net	

Internet Source

<1 %

12 jurnal.wicida.ac.id

Internet Source

<1 %

13 repository.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

14 eprints.poltektegal.ac.id

Internet Source

<1 %

15 repository.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

16 penelitian.rsupsoeradji.id

Internet Source

<1 %

17 docplayer.info

Internet Source

<1 %

18 pdfcoffee.com

Internet Source

<1 %

19 123dok.com

Internet Source

<1 %

20 repository.helvetia.ac.id

Internet Source

<1 %

21 e-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id

Internet Source

<1 %

22 ejournal.stikesmajapahit.ac.id

Internet Source

<1 %

23 www.bprsadana.co.id

Internet Source

<1 %

24 adoc.pub

Internet Source

<1 %

25 Aninditya Azis, Nani Herawati. "PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KECUKUPAN ASI PADA IBU NIFAS DI PMB NH SAWANGAN KOTA DEPOK JAWA BARAT", Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ), 2023

Publication

26 es.scribd.com <1 %
Internet Source

27 akbidadilaidasulistianiangkatanv.blogspot.com <1 %
Internet Source

28 repo.poltekkesbandung.ac.id <1 %
Internet Source

29 Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang <1 %
Student Paper

30 repository.unar.ac.id <1 %
Internet Source

31 idoc.pub <1 %
Internet Source

32 repository.unhas.ac.id <1 %
Internet Source

33 www.neliti.com <1 %
Internet Source

34 Riska Nurrahmah, Nur Aisyah Putri Helnasari, Ita Susanti. "Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Oksitosin pada Ibu Menyusui di Desa Cot Teungoh Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2023
Publication

35 Kurniati Devi Purnamasari, Yudita Ingga Hindiarti. "Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum", JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal), 2021

Publication

<1 %

36 ejournal.uika-bogor.ac.id

Internet Source

<1 %

37 siakad.stikesdhib.ac.id

Internet Source

<1 %

38 Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II

Student Paper

<1 %

39 journal.arikesi.or.id

Internet Source

<1 %

40 repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

41 Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II

Student Paper

<1 %

42 eprintslib.ummgl.ac.id

Internet Source

<1 %

43 jurnal.stikesmus.ac.id

Internet Source

<1 %

44 repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1 %

45 repository.ump.ac.id

Internet Source

<1 %

46 stikes-nhm.e-journal.id

Internet Source

<1 %

47	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
48	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
49	jurnal.stikeskesosi.ac.id Internet Source	<1 %
50	www.journal.stikessuakainsan.ac.id Internet Source	<1 %
51	Naning Sudiar, Dita Kristiana. "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Produksi ASI pada Ibu Postpartum di PMB Eka Rini Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah", Abdi Geomedisains, 2024 Publication	<1 %
52	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
53	repository.pkr.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.unimor.ac.id Internet Source	<1 %
56	www.okaydoc.com Internet Source	<1 %
57	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1 %
58	Triveni Triveni, Sri Ramadhani Fitri, Zikra Afri Rahayu. "Pijat Oksitoksin terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas 2-7 Hari", JURNAL	<1 %

KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal), 2024

Publication

-
- | | | |
|----|---|------|
| 59 | digilib.stikeskusumahusada.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 60 | jurnal.globalhealthsciencegroup.com
Internet Source | <1 % |
| 61 | www.scribd.com
Internet Source | <1 % |
| 62 | yessiarsurya.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 63 | Melly Nirma Syahrani, Ismaulidia Nurvembrianti, Indriyani Makmun, Sumarni Sumarni. "Efektivitas Pijat Oksitosin dan Kompres Air Hangat Terhadap Jumlah Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Alianyang", Jurnal Ners, 2025
Publication | <1 % |
| 64 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar
Student Paper | <1 % |
| 65 | jurnal.stikesphi.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 66 | ojs.unik-kediri.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 67 | repo.poltekkestasikmalaya.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 68 | repo.undiksha.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 69 | repository.polita.ac.id
Internet Source | <1 % |

70	core.ac.uk Internet Source	<1 %
71	jika.ikestmp.ac.id Internet Source	<1 %
72	www.journal.unisa-bandung.ac.id Internet Source	<1 %
73	Iramaya Sari, Aldina Lestari. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BONTOLAHARI KABUPATEN BULUKUMBA", Jurnal Kesehatan Panrita Husada, 2019 Publication	<1 %
74	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
75	ojs.budimulia.ac.id Internet Source	<1 %
76	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet Source	<1 %
77	sharegpt.com Internet Source	<1 %
78	Ade indriyani Ade. "A EFFECTIVENESS OF KATUK LEAF SIMPLISIA ON BREAST MILK PRODUCTION IN POSTPARTUM MOTHERS AT PMB SITI JUWARIYAH, S.ST. TANGGAMUS DISTRICT", Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), 2024 Publication	<1 %
79	Fathiniah Anggraini, Erika, Ade Dilaruri. "Efektifitas Pijat Oketani dan Pijat Oksitosin	<1 %

dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu
(ASI)", Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 2022

Publication

80	Purnama Putri, Reni Devianti Usman. "Perbedaan Terapi Pijat Effleurage Dan Terapi Kompres Terhadap Penurunan Afterpain Pada Ibu Postpartum Di RS. Dewi Sartika Kota Kendari Sulawesi Tenggara", Health Information : Jurnal Penelitian, 2024 Publication	<1 %
81	de.scribd.com Internet Source	<1 %
82	digilib.ptdisttd.ac.id Internet Source	<1 %
83	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
84	forumkonsultasi.org Internet Source	<1 %
85	ji.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
86	jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id Internet Source	<1 %
87	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
88	ojs.stikesmucis.ac.id Internet Source	<1 %
89	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
90	repository.stikesmucis.ac.id Internet Source	<1 %

91	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
92	Juwariah Juwariah, Yetty Dwi Fara, Ade Tyas Mayasari, Abdullah Abdullah. "Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu postpartum", Wellness And Healthy Magazine, 2020 Publication	<1 %
93	Rika Hairunisyah, Siti Fatimah, Ekadewi Retnosari. "EFEKTIFITAS PIJAT OKETANI DAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI PMB AZAHWA MUARA ENIM", Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community, 2025 Publication	<1 %
94	Vikhabie Yolanada Muslim, Siti Halimatusyaadiah. "Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Tahun 2017", Jurnal Midwifery Update (MU), 2019 Publication	<1 %
95	Yetty Dwi Fara, Yona Desni Sagita, Erita Safitry. "PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN DALAM PENINGKATAN PRODUKSI ASI", Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), 2022 Publication	<1 %
96	cyber-chmk.net Internet Source	<1 %
97	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off